

TESIS

**EVALUASI PROGAM HIZBUL WATHAN DALAM PENINGKATAN
KADERISASI DAN KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM PATEAN**



Restu Aji Afrianda

21502200081

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

TESIS

EVALUASI PROGRAM HIZBUL WATHAN DALAM PENINGKATAN
KADERISASI DAN KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM PATEAN



Restu Aji Afrianda

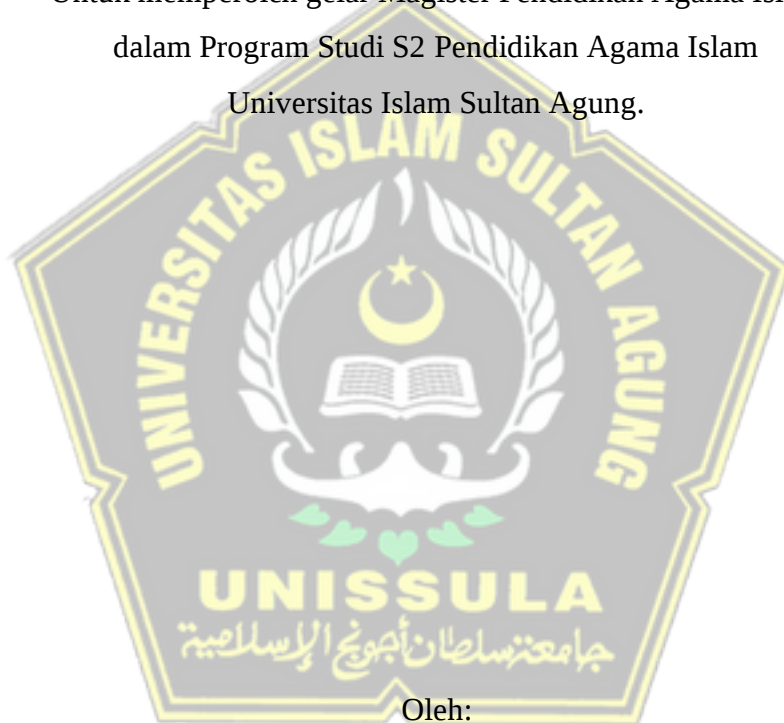
21502200081

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

EVALUASI PROGAM HIZBUL WATHAN DALAM PENINGKATAN
KADERISASI DAN KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM PATEAN

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:

Restu Aji Afrianda

21502200081

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
16 Januari 2025

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGAM HIZBUL WATHAN DALAM
PENINGKATAN KADERISASI DAN KEPEMIMPINAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM
PATEAN**

Oleh:

Restu Aji Afrianda
21502200081

Pada tanggal 13 Januari 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.
NIK: 210513020

Pembimbing II,


Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I
NIK: 211521035

Mengetahui:

Progam Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.
NIK: 210513020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean. Penelitian ini merupakan penelitian jenis evaluatif *expost facto* dengan menggunakan pendekatan *mixed mothode*. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi *stake*. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean sebagai berikut: 1. Evaluasi konteks dalam kategori baik yang meliputi aspek survey kebutuhan, penentuan program, putusan program, dokumentasi program dan sosialisasi program. 2. Evaluasi proses dalam kategori cukup baik yang meliputi aspek materi, metode, media dan sistim penilaian. 3. Evaluasi hasil yang meliputi aspek kepribadian dengan capaian 56,00%, kedisiplinan dengan capaian 32,00%, manajerial kepemimpinan dengan capaian 68,00%, dan kehidupan sosial dalam konteks kepemimpinan dengan capaian 48,00%, dengan rata-rata semua aspek mencapai 51.00%.

Sehingga dengan ketercapaian seluruh evaluasi program Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean dapat dikatakan cukup baik, karena terdapat satu aspek evaluasi masuk dalam kategori baik dan dua aspek evaluasi masuk dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Kaderisasi Kepemimpinan*



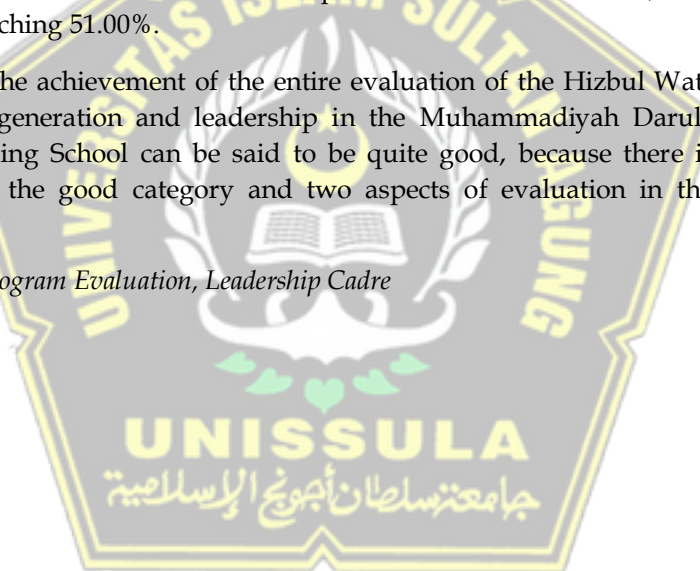
Abstract

This study aims to determine the achievement of the Hizbul Wathan program in improving the regeneration and leadership of students at the Muhammadiyah Darul Arqam Patean Islamic Boarding School. This research is a type of *expost facto* evaluative research using a mixed *mothode* approach. The evaluation model used is stake evaluation. Data collection by means of observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis techniques using the Miles Huberman model with three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the evaluation of the Hizbul Wathan program in improving the regeneration and leadership of students at the Muhammadiyah Darul Arqam Patean Islamic Boarding School as follows: 1. Context evaluation in the good category which includes aspects of needs survey, program determination, program decision, program documentation and program socialisation. 2. Process evaluation in the good enough category which includes aspects of material, methods, media and assessment systems. 3. Evaluation of results which include aspects of personality with 56.00% achievement, discipline with 32.00% achievement, managerial leadership with 68.00% achievement, and social life in the context of leadership with 48.00% achievement, with an average of all aspects reaching 51.00%.

So that with the achievement of the entire evaluation of the Hizbul Wathan program in improving regeneration and leadership in the Muhammadiyah Darul Arqam Patean Islamic Boarding School can be said to be quite good, because there is one aspect of evaluation in the good category and two aspects of evaluation in the good enough category.

Keywords: *Program Evaluation, Leadership Cadre*



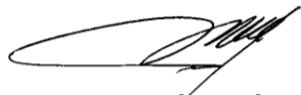
LEMBAR PENGESAHAN
**EVALUASI PROGAM HIZBUL WATHAN DALAM
PENINGKATAN KADERISASI DAN KEPEMIMPINAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM
PATEAN**

Oleh :
Restu Aji Afrianda
21502200081

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan
Agama Islam Unissula Semarang Tanggal: 24 Januari 2025.

Dewan Penguji Tesis,

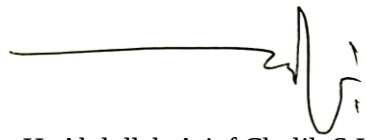
Penguji I,


Asmaji Muchtar, Ph.D
NIK. 211523037

Penguji II,

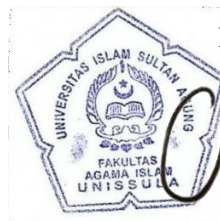

Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK. 211509014

Penguji III,


Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.
NIK. 210586007

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.
NIK: 210513020

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Restu Aji Afrianda

NIM : 21502200081

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

"Evaluasi Progam Hizbul Wathan Dalam Peningkatan Kaderisasi Dan Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 16 Januari 2025

Yang menyatakan,



(Restu Aji Afrianda)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara “Evaluasi Progam Hizbul Wathan Dalam Peningkatan Kaderisasi Dan Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean”. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI. selaku Pembimbing I dan Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI. sebagai Ketua Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Progam Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean, terkhusus kepada Pimpinan, segenap asatidz, karyawan dan para santri yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menyumbangkan wawasan keilmuan berupa penulisan tesis ini.
5. Kedua orang tua saya, Bapak H. Sutrisno, Ibunda Hj. Widianingrum S.Pd., adik saya Yuniar Baharuddin Ali, S.Sos. dan keluarga besar saya yang telah mendukung peneliti dalam segala hal sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan, Progam Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mewarnai sejarah hidup peneliti selama menempuh masa perkuliahan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Aamiin

DAFTAR ISI

TESIS	0
LEMBAR PENGESAHAN	3
Abstrak	4
Abstract	5
LEMBAR PENGESAHAN	6
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN	Error! Bookmark not defined.
PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	9
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang	11
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	19
A. Tinjauan Pustaka	19
B. Kerangka Teori	26
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	40

HASIL DAN PEMBAHASAN	40
1. Perencanaan Evaluasi Progam Hizbul Wathan	44
2. Pelaksanaan Evaluasi Progam Hizbul Wathan.....	49
3. Materi	56
4. Metode	67
5. Media	70
6. Sistem Penilaian	71
1. Kepribadian	76
2. Kedisiplinan.....	76
3. Manajerial kaderisasi dan kepemimpinan	77
4. Kehidupan sosial	77
BAB V	79
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan pada hakekatnya memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan tersebut bisa dikembangkan dan dapat digali dengan sikap ataupun karakter seseorang dengan baik. Dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah membimbing dan menumbuhkan sikap atau perilaku baik dalam kondisi formal maupun nonformal, hal ini sebagaimana diterangkan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah atau sekolah merupakan tempat yang menjadi proses terjadinya penyampaian pendidikan dengan formal maupun nonformal, kegiatan formal biasanya dilakukan didalam ruangan kelas dengan forum resmi dan nonformal dilakukan diluar ruangan dengan tujuan yang sama yaitu mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

Kepemimpinan begitu penting bagi setiap manusia, rasa tanggung jawab merupakan bagian dari karakter kepemimpinan, untuk melatih keterampilan santri sejak dini dan mampu menjunjung tinggi norma-norma sosial dikemudian hari setelah mereka terjun langsung dalam lingkungan masyarakat dan menjadi bagian lingkup masyarakat pada umumnya dan bermanfaat bagi yang lainnya. Didalam sebuah kepemimpinan lingkup sosial masyarakat tentunya ada kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang. Persoalan kepemimpinan menjadi sebuah masalah besar bagi setiap orang yang merasakannya, sedangkan setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri agar mereka mampu mengembangkan diri, berfikir kritis, serta bersikap terbuka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (Saktiyani, 2020).

Dalam dunia pendidikan formal maupun non formal sebuah potensi santri dilatih untuk semakin berkembang dalam melaksanakan kewajibannya yaitu menjadi bagian pemimpin, dalam pendidikan santri juga selain

dimotivasi menjadi calon pemimpin juga dibekali dengan pendidikan karakter untuk mengembangkan sikap kepemimpinan sehingga harapannya terwujud sebagai santri yang unggul dalam kemandirian dan berfikir kritis dengan dasar intelektual yang telah diperolehnya selama mengikuti proses kegiatan belajar formal maupun non formal (Saktiyani, 2020).

Madrasah ataupun sekolah adalah tempat sebagai pelaksanaan pendidikan formal untuk menunjang keberhasilan sarana proses kegiatan belajar, dalam dunia pendidikan terdapat dua kegiatan yang termasuk ke dalam kategori kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan non kurikuler dan kurikuler, non kurikuler merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada petunjuk kurikulum yang resmi, sedangkan kurikuler merupakan kegiatan yang tidak mengacu pada kurikulum resmi, kurikuler biasanya disesuaikan dengan program-program muatan lokal sekolah atau madrasah (Karisma, 2020).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dibidang keagamaan, pondok pesantren terdiri dari perpaduan sekolah atau madrasah dan asrama sebagai tempat tinggal santri-santrinya. Sistem pendidikan dipesantren selama 24 jam dari mulai pendidikan formal, informal dan nonformal, pemeran utama dalam berjalanya sistem pendidikan dipesantren yaitu para pimpinan pesantren atau kyai, pengasuh pesantren, para asatidzah serta santriwan dan santriwatinya. Untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan pendidikan karakter di pesantren meliputi, cinta kepada Allah SWT, berkepribadian jujur, tanggungjawab, menghormati dan menghargai sesama, anti diskriminatif dan karakter unggul lainnya (Syafe'i, 2017). Dalam kiprahnya pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang melakukan sumbangsih terhadap negara dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang strategis untuk meningkatkan dan mewujudkan tujuan utama dari pembangunan nasional pada bidang pendidikan. Dalam hal ini pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempelopori serta menumbuhkan nilai-nilai moral bangsa

Pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam lingkungan masyarakat dan negara seperti halnya pada

lembaga pendidikan yang dibina oleh persyarikatan Muhammadiyah yang berbasis Islami, sebagaimana mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan, mengembangkan watak dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi pada santri yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, intelektual, kemandirian berfikir kritis serta menjadi warga negara yang bertanggungjawab (Saputra, 2018)

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan organisasi masyarakat islam yang bergerak di bidang dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadis sebagai pedoman kehidupan bagi umat islam khususnya. Dalam kancahnya Muhammadiyah mempunyai amal usaha serta organisasi otonom sebagai pendukung gerakan dakwahnya. Organisasi otonom dalam persyarikatan Muhammadiyah dibentuk guna menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada persyarikatan pada umumnya. Hizbul Wathan merupakan salah satu wadah organisasi otonom yang bergerak dibidang kepanduan. Dalam gerakannya Kepanduan Hizbul Wathan menerapkan pendidikan tidak hanya pendidikan didalam kelas saja atau formal, sistem pendidikannya disamping itu dialam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang dengan tujuan untuk menumbuhkan kaderisasi dan karakter kepemimpinan bagi anggotanya yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam rangka menumbuhkan kaderisasi dan meningkatkan sikap kepemimpinan ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan menerapkan tugasnya sebagai wujud untuk mengembangkan sikap dan perilaku santri dengan jiwa kepemimpinan yang islami, sehingga santri dapat menjadi kader yang bermanfaat bagi lingkungan sosial masyarakat, agama, bangsa dan persyarikatan Muhammadiyah yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Sedangkan didalam lingkup pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan harapannya sesuai

dengan visinya dengan menjunjung ketaqwaan, kemandirian, kreatif dan berfikir kritis dengan dasar intelektual.

Hizbul Wathan merupakan sebuah gerakan yang bergerak dibidang kepanduan seperti halnya Pramuka, Hizbul Wathan sendiri berstatus sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, didirikan pada 1918 dengan namanya awal mula Padvinder Muhammadiyah. Pada tahun 1920 atas usulan beberapa tokoh perintis Hizbul Wathan istilah kata padvinder diubah menjadi Kepanduan Muhammadiyah, Pandu Hizbul Wathan sendiri memiliki artian pembela tanah air. Kepanduan Hizbul Wathan merupakan sebuah sistem pembinaan dan pendidikan pada remaja putra-putri Muhammadiyah pada lingkup keluarga dan juga diluar lingkup keluarga, visi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yaitu mewujudkan anak, remaja, pemuda yang berkualitas dilingkungan umat islam, khususnya bagi warga di Persyarikatan Muhammadiyah yang dibutuhkan, dihormati, dan dicintai anak didik, orang tua, keluarga dan masyarakat. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan juga dalam melaksanakan pendidikannya tidak meninggalkan prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah yang berpedoman kepada Al Qur'an dan As Sunnah. (Fatmawati, 2019).

Proses pendidikan didalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk masa depan organisasi tersebut, kader juga bisa dikatakan sebagai penggerak berjalannya organisasi dari masa ke masa. Dengan demikian pengaruh kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan harapanya tidak seperti organisasi lain, yang berhenti karena ketidaktersediaan sumber daya manusia yang mampu. Hizbul Wathan membutuhkan kader yang militan dan harus selalu siap dalam berbagai keadaan, hal ini guna membangun militansi jiwa kepemimpinan bagi para semua anggotanya dalam membangun organisasinya. Prinsip militansi dalam bermuhammadiyah adalah sungguh-sungguh dalam berjuang, tidak menduakan, bukan menjadikan tempat loncatan, memajukan gerakan persyarikatan. Berdasarkan problematika yang sudah tertera diatas maka tujuan penelitian ini menjelaskan dan

mengimplementasikan pendidikan kader yang terampil akan jiwa kepemimpinan pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Novi, 2016).

Setiap santri memiliki sikap yang berbeda-beda, terutama dalam sikap kepemimpinannya. Sikap kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam hal ini rendahnya sikap kepemimpinan santri pertama dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya motivasi diri sendiri terhadap kepribadian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Faktor eksternal yaitu biasanya berasal dari lingkungan pertemanan, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Dengan demikian salah satu penunjang dari rendahnya sikap kepemimpinan tersebut maka solusi bagi santri dapat mengikuti ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan yang ada di sekolah atau madrasahnyanya.

Pada keadaan yang sebenarnya dalam membentuk dan menumbuhkan sikap kepemimpinan santri sangat tidak mudah, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah salah satu wadah bagi santri dalam melatih dan belajar menumbuhkan sikap kepemimpinan yang melibatkan akhlak bagi santri khususnya dalam sikap ketaqwaan, intelektual, kemandirian, disiplin dan bertanggung jawab. Selain untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan, ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga melatih santri pada mental dan fisik untuk menghasilkan kader Pandu Hizbul Wathan yang berakhlakul karimah dan mulia, karena didalam jiwa yang sehat terdapat akal fikiran yang sehat juga.

Dengan demikian ekstrakurikuler Hizbul Wathan mempunyai tujuan bagi santri agar dapat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab, ikhlas dan mengembangkan nilai-nilai apa yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan sesuai dengan janji dan undang-undang Hizbul Wathan. Harapan selanjutnya yaitu dengan keaktifan peserta didik agar dapat membantu *life skill* dan tanggung jawab atas dirinya sendiri dikemudian hari ketika terjun ke dunia lingkungan sosial masyarakat sesungguhnya.

Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean memiliki idealita yang sangat terstruktur sebagaimana tujuan Hizbul Wathan yaitu sebagai wadah bagi santri dalam melatih dan belajar

menumbuhkan sikap kepemimpinan yang melibatkan akhlak bagi santri khususnya dalam sikap ketaqwaan, intelektual, kemandirian, disiplin dan bertanggung jawab. Akan tetapi realita yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean kurang sesuai dengan idealita yang ada, terutama masih banyaknya kader yang kurang aktif dan melanjutkan jenjang perkaderannya, pembina yang sekaligus penanggung jawab ekstrakurikuler yang masih kurang aktif dalam membimbing anggota dewan kepengurusan Hizbul Wathan para santri. Dalam permasalahan ini dengan kurangnya bimbingan pembina dan pengurus, santri masih merasa kebingungan untuk menuju tujuan diadakannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan (hasil wawancara dengan salah satu pembina Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam, Feri Chafidin).

Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu untuk menyiapkan kader yang berjiwa pemimpin dan mampu untuk meneruskan para senior yang telah aktif di Hizbul Wathan, perlu diketahui di Hizbul Wathan sendiri tidak ada batasan umur untuk terus aktif meskipun secara terstruktur ada jenjang dan umurnya masing-masing. Tingkatan Athfal atau tingkat SD sederajat dengan usia 11 tahun, Pengenal atau SMP sederajat berusia 12-17 tahun, Penghela atau SMA sederajat, Penuntun atau Mahasiswa dan Dewasa 17 tahun keatas. (Kwartir Pusat Kepanduan Wathan, 2016). Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean mempunyai permasalahan dengan peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan sehingga para pengurus, senior dan alumni yang menjadi pembina dan pelatih masih kurang dalam meningkatkan dan menjadikan motivasi bagi para santrinya dalam menjalankan roda organisasi yang diembannya (hasil wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler, Feri Chafidin).

Dalam mengatasi permasalahan diatas maka alternatif dan solusinya adalah dilakukannya penelitian tentang evaluasi program ekstrakurikuler sebagai salah satu wujud untuk meningkatkan kepemimpinan yang dapat meyakinkan para pembina, pelatih dan pengurus ekstrakurikuler Hizbul

Wathan di Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean, dan mempunyai pengaruh positif bagi santri serta menumbuhkan karakter kepemimpinan dalam lingkup organisasi dan sosial masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang dan pendahuluan diatas bagaimana berjalannya progam dan seberapa jauhkah hubungan antara pembina dan santri dalam keaktifan untuk membentuk karakter kepemimpinan santri pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean. Dengan demikian dalam penelitian ini saya akan melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Progam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peseeta Didik Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi progam Hizbul Wathan tentang kaderisasi dan kepemimpinan ?
2. Bagaimana pelaksanaan progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan ?
3. Bagaimana keberhasilan Hizbul Wathan dalam melahirkan kader dan pemimpin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui progam kaderisasi dan kepemimpinan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Qobilah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan progam kaderisasi dan kepemimpinan santri di Qobilah Gerakan

Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean.

3. Untuk mengetahui keberhasilan progam Hizbul Wathan dalam melahirkan kader dan pemimpin

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, keilmuan dan mengembangkan pengetahuan bagi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean dalam bidang evaluasi progam kaderisasi dan kepemimpinan santri.

2. Praktis

- a) Hasil penelitian dapat menambah wawasan tambahan pengetahuan dan bahan kajian evaluasi bagi lembaga terkait terhadap progam kaderisasi dan kepemimpinan santri di Qobilah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean.
- b) Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan dan pengembangan progam kaderisasi dan kepemimpinan santri bagi pembina, pelatih dan pengurus di Qobilah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean.
- c) Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi mandiri terhadap santri dalam progam kaderisasi dan kepemimpinan guna memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti progam Hizbul Wathan tanpa mengabaikan tugasnya sebagai seorang santri yaitu belajar, sehingga dapat menjadi kader yang berguna bagi organisasi, masyarakat, agama dan bangsa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka sangatlah penting, dikarenakan untuk mengetahui kontribusi yang mengkaji tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian tentang evaluasi program banyak dilakukan oleh para peneliti, pada tinjauan pustaka ini peneliti merujuk pada sumber informasi yang telah ada tentang suatu program evaluasi.

Penelitian dalam bentuk jurnal tentang evaluasi program yang ditulis oleh Agustanico Dwi Muryadi Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dengan judul “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”. Penelitian ini terfokus pada pembahasan model-model evaluasi yang dikemukakan dan evaluasi hanya untuk tujuan tertentu saja. dari hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa penilaian evaluasi suatu program tidak hanya dapat dilaksanakan pada akhir program tersebut, akan tetapi suatu program dapat dinilai mulai dari proses awal, penyusunan program dan hasil capai dari program tersebut (Muryadi, 2017).

Penelitian yang berupa jurnal oleh Temi Aruanti, Supriyono dan M. Ishaq tentang “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi kasus dengan fokus terhadap waktu pelaksanaan pelatihan, penelitian tentang evaluasi program ini dilaksanakan di Balai Diklat Keuangan

Malang dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari penelitian tersebut evaluasi program adalah sebuah proses yang mengidentifikasi data dan mengumpulkan informasi untuk membantu evaluator dalam memilih alternatif keputusan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustanico Dwi Muryadi dengan judul “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”. Metode dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan evaluasi yang dikemukakan dalam pembahasannya. Dari hasil tersebut mengungkapkan bahwa dalam evaluasi program tidak hanya dilakukan pada tahap akhir kegiatan, akan tetapi dilakukan dari awal mulai dari penyusunan, pelaksanaan dan hasil dari suatu program tersebut. Dengan hal tersebut keberhasilan suatu program secara keseluruhan tidak hanya dipengaruhi oleh model-model evaluasi yang diterapkan, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada (Muryadi, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Lazuardi dengan judul “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah” Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengetahui kinerja suatu program dan membandingkannya dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan untuk menghasilkan tujuan yang akan dicapainya. Penelitian tersebut membahas perlunya evaluasi program dilakukan dengan objektif, reliabel dan menghasilkan manfaat dalam rangka untuk perbaikan dan juga membuat suatu keputusan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian tersebut evaluasi program merupakan salah satu metode untuk mengetahui kinerja dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan yang ingin dicapai (Dedi, 2017).

Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Musrofah Hidayati dan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sedolah Dasar Terpadu”, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi berdasarkan capaian keberhasilan program. Penelitian ini membahas tentang program pendidikan akhlak yang mencakup evaluasi perencanaan pendidikan akhlak, evaluasi pelaksanaan program pendidikan akhlak dan evaluasi hasil program pendidikan akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Terpadu Logaritma Karanganyar (Hidayati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ashiong P, Munthe Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Tangerang dengan judul “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori model program yang dilaksanakan, mengkaji implementasi program dan menggali pendekatan untuk menentukan evaluasi program dari hasil yang diharapkan. Dari hasil penelitian tersebut mengemukakan tentang evaluasi yang selama ini hanya dipahami terbatas hanya pada penilaian saja, evaluasi program sebenarnya dapat diartikan sebagai salah satu aktifitas yang terencana dan sistematis untuk dikemukakan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini point penting yang dibahas adalah betapa pentingnya evaluasi program bukan hanya sekedar penilaian saja, akan tetapi evaluasi program secara keseluruhan, dan evaluasi tersebut dapat berguna sebagai tindak lanjut apakah program layak untuk diteruskan (Munthe, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Yayah dengan judul “Evaluasi Standar Kemampuan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Metodologi Penelitian Pada Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan” Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif evaluative dengan menentukan jumlah sejumlah individu untuk dibandingkan dan menghasilkan dengan situasi tertentu, dengan cara menelusuri pengalaman mahasiswa ketika dalam kegiatan perkuliahan berlangsung. Data yang dihasilkan berupa deskriptif tertulis, peneliti mengambil data dengan cara Teknik wawancara, dokumentasi dan ceklist data. Dari hasil penelitian ini yaitu membahas tentang fungsi utama evaluasi yaitu dengan menyediakan informasi bagi evaluator untuk menentukan kebijakan yang akan diambil

mengacu pada evaluasi yang telah dilakukan. Dalam prosesnya evaluator harus mengumpulkan data yang terkandung dalam subyek dan obyek evaluasi untuk dapat dipaparkan (Huliatunisa, 2016).

Penelitian yang tulis oleh Novi Paresti progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Pendidikan Perkaderan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kafilah Penuntun Moh. Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Metode yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data yang diperolehnya. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem atau pendidikan perkaderan yang dibangun oleh Gerakan Kepanduan Huzbul Wathan Kafilah Penuntun Moh. Djazman Uiversitas Muhammadiyah Surakarta mampu menyiapkan kader penerus yang militan dan tangguh, akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan perkaderan tersebut mengalami beberapa faktor pendukung maupun penghambat (Paresti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Saktiyani dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pandu Hizbul Wathan Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa kelas X IIS Di SMA Muhammadiyah I Karanganyar” Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Surakarta. Metode yang digunakan peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan mencari hubungan satu variabel dependen atau lebih dengan satu variabel dependen satu atau lebih, sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan sikap kepemimpinan di kelas X IIS SMA Muahammadiyah 1 Karanganyar. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terdapat hubungan positif terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas X IIS (Saktiyani, 2020).

Penelitian yang berupa jurnal dilakukan oleh Amrina Rosyada dan Endang Danial AR Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dalam “*Animal Civic Education Conference (ACEC 2018)*” dengan judul “*Fostering the Attitude of Nationalism Through Hizbul Wathan as the Extracurricular to Build Students Character*”, membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang di ikuti oleh santri dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang berupa nasionalisme atau cinta tanah air (Rosyada, 2018).

Penelitian yang berupa jurnal dilakukan oleh Puji Kusumandari dan Nur Rohmah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis pelaksanaan manajemen kegiatan Eksrakurikuler Hizbul Wathan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, hasil dari tahapan tersebut dalam kegiatan ekstrakurukuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa dengan tumbuhnya sikap tanggung jawab, mandiri, jujur, mampu mengimplimentasikan materi dalam kegiata sehari-hari (Kusumandari & Rohmah, 2018).

Penelitian yang ditulis oleh Khalifatul Karisma jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Dalam ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif Gandu”. Metode yang digunakan dalam penelitian

tersebut adalah kuantitatif dengan menggunakan Teknik pengukuran data dan analisis statistik untuk menjawab permasalahan yang ada. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan melatih sikap kepemimpinan pada siswa, dengan penguatan lagi apabila siswa lain ikut aktif dalam ekstrakurikuler kepramukaan (Karisma., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Michael L. Anderson dan Fangwen Lu, Renmin University of China dengan judul “*Learning to Manage and Managing to Learn: The Effects of Student Leadership Service*” (Belajar Mengelola dan Manajerial Terhadap Layanan Pengaruh Kepemimpinan Siswa). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data domain yang berbeda, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian dan perbandingan. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan tentang efek dari sikap kepemimpinan pada kepercayaan diri yang dipengaruhi oleh psikologi individu, dalam hal ini santri harus dapat berinisiatif menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbagai hal. Beberapa faktor yang telah dilakukan dalam menanamkan karakter kepemimpinan yaitu dengan menunjuk santri sebagai ketua kelas, ketua kelompok pada kegiatan-kegiatan tertentu (Anderson & Lu, 2016).

Penelitian yang berupa jurnal dilakukan oleh Wijayanti Reka Burhanudin dan Asep Munandar, Universitas Negeri Malang, dengan judul “Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler”. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan cara studi kasus. Teknik dalam pengumpulan data tersebut yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Trauna Nala Jawa Timur, hasil dari penelitian tersebut membahas tentang potensi yang dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa pihak kesiswaan dalam rangka menumbuhkan karakter

kepemimpinan pada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah sebagai sarana penunjang pendidikan karakter kepemimpinan (Reka & Sunandar, 2020).

Penelitian yang berupa jurnal dilakukan oleh Elis Nafisah, Ira Rengganis dan Arie Rakhmat Riyadi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Strategi Rolling Leader untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SD”. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan untuk mengetahui sikap kepemimpinan siswa dari hasil perhitungan skor, selain menggunakan perhitungan skor peneliti juga mengelompokkan kategori capaian sikap kepemimpinan siswa yang terdiri dari tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Dari hasil penelitian tersebut membahas tentang setiap santri harus mampu menerapkan sikap kepemimpinannya dengan indikator kejujuran, kemampuan sosial, keterampilan berkomunikasi dan stabilitas emosional. Kepemimpinan yang diharapkan bisa membantu melatih santri tidak hanya dimiliki masa sekarang, akan tetapi sampai masa depan jangka panjang. Dalam konteks ini santri Sekolah Dasar (SD) tentunya pembelajaran yang diterapkan dengan membuat kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna. Dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini adalah terdapat suatu proses yang bisa menumbuhkan sikap kepemimpinan santri dengan memunculkan indikator-indikator yang telah ditetapkan (Nafisah, Rengganis, & Riyadi, 2017).

Penelitian yang berupa jurnal dilakukan oleh Wawan Wahyudin, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanudin, Serang, Banten, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Prestasi di Sekolah”. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Malang. Teknik dalam pengumpulan data penelitian tersebut adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut membahas tentang

kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari pilar pembinaan dan peningkatan prestasi belajar, karena hal itu sangat dipengaruhi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar santri, kompetensi guru juga harus bisa meningkatkan kualitas guru dalam rangka mengelola sumber daya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruh guru memiliki kompetensi korelasi pengaruh positif prestasi siswa, dapat disimpulkan dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan profesionalisme yang tinggi maka akan mencapai sesuai tujuan visi dan misi sekolah tersebut (Wahyuddin, 2017).

Penelitian yang berupa jurnal dilakukan oleh Muhamad Daniul Haq dkk, Progam Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Rekontruksi *Focus Group* Bermuatan Ajaran *Asthabrata*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif data analisis dan interpretasi sesuai dengan kaidah hermeneutika ganda yang memusatkan pada interpretasi nilai karakter kepemimpinan siswa. Dari hasil penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran *Asthabrata* yang meliputi keikhlasan, bijaksana, tegas, adil, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab (Ramli, 2020).

B. Kerangka Teori

1. Evaluasi Progam

a. Definisi Evaluasi Progam

Evaluasi progam merupakan sebuah kegiatan untuk menumpulkan data atau informasi tentang tolak ukur berjalannya suatu progam, dan dapat digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil sebuah keputusan tertentu (Huliatunisa, 2016). Ada beberapa model-model untuk mengevaluasi progam, Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model evaluasi Stake ini dikembangkan

oleh Robert E. Stake, tahapan dari model evaluasi stake ini ada tiga yaitu *antecedents*, *transaction* dan *outcomes*. *Antecedents* merujuk pada dasar program yang terkait. *Transaction* mengacu pada program yang sedang dilaksanakan dengan sesuai rencana yang telah dirancang, dan *outcomes* berpacu pada hasil yang telah tercapainya program tersebut (Darojat, 2015).

Macam-macam Evaluasi Program

1) Model CIPP

Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) sudah banyak dikenal oleh para evaluator dalam melakukan penelitian tentang evaluasi suatu program, model ini melakukan pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa tujuan paling penting dari evaluasi bukanlah untuk membuktikan tetapi untuk meningkatkan, sehingga evaluasi ini terdiri dari empat kata Context, Input, Process, and Product. Sasaran dari evaluasi ini yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan (Darojat, 2015)

2) Model Evaluasi Provus

Model evaluasi ini merupakan untuk mengetahui uji kelayakan suatu program sebagaimana evaluator bisa membandingkan dengan apa yang seharusnya terjadi sesuai dengan harapan sehingga dapat mengetahui standar kinerja yang telah ditetapkan (Triana, 2017).

3) Model Evaluasi Stake

Evaluasi ini dikembangkan oleh Robert E. Stake, tahapan dari model evaluasi stake ini ada tiga yaitu *antecedents*, *transaction* dan *outcomes*. *Antecedents*

merujuk pada dasar program yang terkait. *Transaction* mengacu pada program yang sedang dilaksanakan dengan sesuai rencana yang telah dirancang, dan *outcomes* berpacu pada hasil yang telah tercapainya program tersebut (Darojat, 2015).

4) Model Evaluasi Kirkpatrick

Evaluasi kirkpatrick merupakan model evaluasi terhadap efektifitas suatu program yang didalamnya terdapat empat level yaitu *reaction* (reaksi), *learning* (pembelajaran), *behavior* (perilaku) dan *result* (hasil). *Reaction* (reaksi) dapat diukur dengan tingkat kepuasan sebagai penentu keberhasilan suatu program tersebut. *Learning* (pembelajaran) untuk mengukur pemahaman peserta dalam suatu program terhadap materi yang telah disampaikan. *Behavior* (perilaku) untuk mengetahui capaian dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan diadakannya suatu program. *Result* (hasil) untuk mengetahui dampak program tersebut, dengan berhasil atau tidaknya program tersebut. Dalam mengukurnya peran evaluator dapat membandingkan kualitas serta kuantitas selama proses berjalannya program tersebut sebelum dan sesudah terlaksana (Ritonga, Saepudin, & Wahyudin, 2019).

5) Model Formatif dan Sumatif

Evaluasi formatif adalah suatu proses yang menyediakan serta menggunakan data yang diperoleh untuk dapat dijadikan dasar pengambilan sebuah keputusan dalam rangka untuk meningkatkan suatu program tertentu. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika sebuah program telah selesai, kedua

model ini dikembangkan oleh Scriven pada tahun 1967 (Huliatunisa, 2016).

b. Pertimbangan Memilih Evaluasi Progam

Evaluasi progam dilaksanakan selain untuk mengetahui hasil belajar, input dan output perlu dilakukan untuk mengetahui *outcome* yang telah dilakukan pada progam tersebut. Model evaluasi Stake menekankan dasar dalam kegiatan evaluasi yaitu *description* dan *judgment* dengan dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu *antecedent* (konteks), *trancaction/process* dan *outcomes* (Dewantara, 2017). Model evaluasi Stake merupakan model evaluasi yang tepat untuk menilai suatu kegiatan pembelajaran secara kompleks dengan komponen-komponen *antecedent*, *transaction* dan *outcome*. *Antecedent* yaitu kondisi yang diharapkan sebelum berlangsungnya progam dengan perencanaan yang akan dilaksanakan. *Transaction* yaitu proses selama progam berlangsung yang melibatkan semua pihak selama proses kegiatan berjalan. *Outcomes* yaitu hasil yang diperoleh dari terlaksananya progam tersebut yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai hasil selama berlangsungnya progam tersebut (Puspayanti, 2018).

Model evaluasi Stake membagi kegiatan evaluasi dalam bentuk matriks observasi dan pertimbangan pada tahapan *antecedent* (pendahuluan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil), hasil dari observasi akan dibandingkan dengan standar progam yang digunakan sebagai implementasi selama berjalannya progam (Budiani, Sudarmin, & Syamwil, 2017). Alasan peneliti dalam menggunakan evaluasi Stake karena sesuai dengan progam yang diterapkan dan dapat membantu proses evaluasi dengan mudah, selain itu juga model evaluasi Stake dapat memberikan kontribusi yang sangat membantu dalam menilai suatu progam yang telah dilaksanakan oleh intsitusi atau lembaga tertentu.

c. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

1) Sejarah

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan didirikan Kyai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1918, dengan namanya awal mula Padvinder Muhammadiyah. Pada tahun 1920 atas usulan beberapa tokoh perintis berdirinya istilah kata padvinder diubah menjadi Hizbul Wathan, sehingga Hizbul Wathan berkembang di seluruh Nusantara. Hizbul Wathan sendiri memiliki artian pembela tanah air. Kepanduan Hizbul Wathan merupakan sebuah sistem pembinaan dan pendidikan pada remaja putra-putri Muhammadiyah pada lingkup keluarga dan juga diluar lingkup keluarga, visi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yaitu mewujudkan anak, remaja, pemuda yang berkualitas dilingkungan umat islam, khususnya bagi warga di Persyarikatan Muhammadiyah yang dibutuhkan, dihormati, dan dicintai anak didik, orang tua, keluarga dan masyarakat. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan juga dalam melaksanakan pendidikannya tidak meninggalkan prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah yang berpedoman kepada Al Qur'an dan As Sunnah Pengamalan yang terkandung dalam Hizbul Wathan yaitu dengan bernuansa islami, diwujudkan dalam sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (Fatmawati, 2019).

Kembalinya Hizbul Wathan sejak tahun 1999 dari yang sebelumnya dileburkan bersama Pramuka pada tahun 1960 Hizbul Wathan kembali menunjukkan eksistensinya dilingkungan persyarikatan Muhammadiyah dengan dasar-dasar sebagai berikut :

- a) Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sebagai bentuk wahana pembinaan kader Muhammadiyah dan kader pemimpin masa depan.
- b) Tantangan generasi kader Muhammadiyah pada masa kini dan masa yang akan datang.

- c) Memasukan eksistensi gerakan Pramuka pada institusi pendidikan Muhammadiyah.

Penerapan kepanduan Hizbul Wathan salah satu upaya untuk melakukan pembaruan kegiatan Pramuka dari yang sudah ada sebelumnya. Hizbul Wathan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada visi dan misi menyiapkan kader yang berakhlak terpuji, berilmu, sehat jasmani dan rohani, dan sanggup menjadi kader persyarikatan Muhammadiyah dalam melaksanakan dakwahnya (Fahyuni, et al, 2020).

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean berdiri pada tahun 1992 yang semula hanya unit Mts saja, seiring berjalannya waktu tumbuh berkembang baik ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/SMK, Madrasah Aliyah/MA serta organisasi otonom dan amal usaha Muhammadiyah lainnya. Pada awal berdirinya pondok karena masih tahun 1992 maka gerakan kepanduan masih melebur bersama Pramuka, pada tahun 1999 seiring dibangkitkannya Hizbul Wathan mulailah perlahan-lahan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean menunjukkan eksistensinya dalam rangka syiar kepada masyarakat sekitar agar supaya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean mendapat dukungan dan sambutan baik oleh masyarakat sekitar, serta membangkitkan kembali memori yang telah terkubur selama bertahun-tahun oleh para Pandu Hizbul Wathan terdahulu. Seiring dengan berjalannya waktu sampai saat ini Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam berjalan dan berkembang mengikuti alur perkembangan yang ada di Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan secara nasional pada umumnya (hasil wawancara dengan sesepuh dan pembina Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam, Gema Sasmita)

d. Kurikulum

Kurikulum Hizbul Wathan di Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean terbagi menjadi dua yaitu kurikulum tingkat Pengenal atau SMP sederajat dan kurikulum tingkat Penghela atau SMA sederajat, keduanya dibedakan dengan masing-masing pengelompokan. Tingkatan Pengenal terbagi menjadi tiga kategori yaitu tingkatan Purwa, Madya dan Utama, kemudian untuk tingkatan Penghela yaitu Taruna Melati I dan Taruna Melati II yang masing-masing pengelompokan kurikulum tersebut terdapat pada buku saku Syarat Kenaikan Tingkat (SKT). Syarat Kenaikan Tingkat (SKT) merupakan dorongan bagi anggota Hizbul Wathan untuk mencapai kemajuan dan memenuhi persyaratan sebagai anggota. Dalam syarat kenaikan tingkat ada beberapa standar yang harus dimiliki oleh anggota untuk mendapatkan tanda kenaikan tingkat. dan kenaikan tingkat dilaksanakan oleh setiap anggota dengan kriteria kemampuan individu yang telah mencapai penguasaan materi yang tercermin dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan anggota pandu Hizbul Wathan sesuai tingkatannya (Diklat Kwarpus HW, 2018).

1) Materi

Materi yang diberikan kepada anggota Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Darul Arqam Patean yaitu dimulai dari Al Islam dan Kemuhammadiyah, anggaran dasar anggaran rumah tangga Hizbbul Wathan, tentang keorganisasian, tadabur alam, perkemahan, pentas seni yang sesuai pada buku syarat kenaikan tingkat (SKT), dari semua materi yang diberikan itu sebagai alat pendidikan. Semua materi yang diberikan menarik dan menantang serta memiliki kebanggaan, masing-masing satuan di Hizbul Wathan dapat mengembangkan

kreatifitasnya dengan keuletan, pengetahuan dan pengalaman yang mengesankan.

2) Metode

Metode dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan adalah pemberdayaan anak didik dengan sistem beregu, dengan tujuan agar supaya mempermudah pembinaan, kegiatan dilakukan dialam terbuka dan bisa juga didalam suatu ruang kelas. Belajar sambil melakukan (*Learning By Doing*) merupakan metode yang diterapkan dalam Hizbul Wathan, pendidikan yang dilakukan dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang yang bersifat mendidik dan dapat meningkatkan aspek mental dan fisik sehingga mengandung norma pendidikan yang Islami. Metode selanjutnya adalah dengan menggunakan sistem tanda kecakapan dan kenaikan tingkat dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keilmuannya yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Diklat Kwarpus HW, 2018).

3) Sistematika Penilaian

Sistematika penilaian Hizbul Wathan di Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean yaitu dengan kehadiran santri yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan setiap minggunya, dengan tujuan dapat melihat keseriusan santri dalam mengikuti progam-progam setiap materi yang disampaikan yang telah direncanakan oleh para pengurus dan pelatih pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Selain itu pelatih Hizbul Wathan mengadakan ujian kenaikan tingkat setiap semesternya, akan tetapi ujian kenaikan tingkat tersebut belum efektif dilaksanakan karena menimbang padatnya jadwal akademik diakhir semester (hasil wawancara dengan salah satu pembina Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam, Feri Chafidin).

e. Kepemimpinan

1) Definisi Kepemimpinan

Dalam bahasa inggris kepemimpinan disebut *leadership* yang memiliki cakupan arti tentang seni kepemimpinan, teknik kepemimpinan, sejarah kepemimpinan dan ciri-ciri kepemimpinan, sedangkan *leader* memiliki arti pemimpin. Kepemimpinan dan kaderisasi merupakan suatu bentuk kegiatannya dan pemimpin dalam bahasa Indonesia memiliki cakupan banyak artian seperti, ketua, komandan atau pemimpin. Akan tetapi pemimpin yang dimaksud dalam kegiatan kepemimpinan dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang terlibat di dalam sebuah institusi ataupun organisasi (Kusumandari & Rohmah, 2018).

Setiap orang dilahirkan didunia hakekatnya dilahirkan untuk menjadi pemimpin, dalam hal ini manusia diberi kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin bagi kelompok, organisasi, keluarga dan minimal menjadi pemimpin bagi diri sendirinya. Dalam suatu kehidupan lingkup sosial masyarakat tentunya ada seseorang yang menjadi pemimpin atas untuk mengarahkan dan membina cakupan lingkungannya agar dapat mencapai tujuan tertentu (Sudharta, Mujiati, Rosidah & Gunawan, 2018). Potensi kepemimpinan yang dimiliki seseorang yang menarik perhatian diantaranya melalui kegiatan sosialisasi, pelayanan kepada orang-orang yang dipimpinnya serta memberikan penghargaan kepada orang-orang yang dibinanya agar dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya sebagai seorang pemimpin. Peranan kepemimpinan sangatlah penting bagi setiap orang, maka dari itu potensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap orang harus berkembang agar tidak monoton, agar dapat menghasilkan output yang mumpuni dan siap menjadi

pemimpin di masa yang akan datang. Salain itu kemampuan yang harus dimiliki pemimpin yaitu bisa mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan dan membimbing orang lain yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Reka & Sunandar, 2020).

2) Macam-macam Kepemimpinan

Corak kepemimpinan dalam organisasi ataupun dilingkup sosial masyarakat sangatlah bervariasi, kedudukan seorang pemimpin sangat diperhatikan oleh para anggota atau masyarakat (Saktiyani & Suluri, 2019). Dengan demikian maka pola kepemimpinan dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemimpin yang berakhlak mulia
- a) Pemimpin bagi umat manusia
- b) Pemimpin dalam segala bidang
- c) Pemimpin yang bijak dalam menciptakan perdamaian dan kesejahteraan

3) Ciri-ciri Kepemimpinan

Kepemimpinan yang produktif dan efektif akan selalu berusaha memperbaiki dirinya sendiri agar supaya mampu untuk mencapai asas dan tujuannya dan tidak hanya berorientasi pada hasil saja, akan tetapi pada proses yang dijalankannya. Dalam prosesnya yang meliputi ciri-ciri keterampilan kepemimpinan yaitu tegas, pemahaman terhadap keilmuan dan wawasan yang luas, mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik, berani mengambil resiko dan keputusan, bermusyawarah mufakat serta tanggung jawab terhadap apa yang diembannya (Saktiyani & Suluri, 2019).

4) Faktor Pembentuk Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi serta memberikan bimbingan kepada seluruh

orang yang dibimbingnya untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan, tujuan kepemimpinan dapat diraih dengan bentuk progam atau kegiatan yang dapat bermanfaat bagi cakupan lingkup sosial. Seorang pemimpin di suatu lingkungan sosial masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan haruslah membangun kerjasama tim yang solid dalam mengelola tugasnya dan bertanggungjawab, serta melibatkan sejumlah pihak dalam melaksanakannya (Wahyuddin, 2017). Pada dasarnya kepemimpinan yang efektif dapat dilihat dari sikap dan perilaku, diantaranya melaksanakan tugas yang efektif, memelihara iklim kerjasama antar masyarakat, mengembangkan pengelolaan sumber daya manusia yang professional dan menerapkan interpersonal yang efektif (Wahyuddin, 2017).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan kepemimpinan diantaranya adalah:

- a) Kepribadian yang mencakup nilai-nilai latar belakang dan pengalaman
- b) Karakteristik/perilaku bawahan dalam menejerial kepemimpinannya
- c) Penghargaan atasan
- d) Iklim dan kebijakan organisasi yang dipimpinnya
- e) Harapan dan perilaku antar semua anggota organisasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah evaluatif *expos facto*, pendekatan penelitian menggunakan *mixed methods* (campuran) yaitu dengan mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif menjadi metode campuran. Metode campuran harus mempertimbangkan masing-masing bobot antara metode kualitatif dan metode kuantitatif (Khilmiyah, 2016). Metode campuran (*Mixed Methods*) untuk saling melengkapi antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dan mempertemukan analisis data satu obyek. Pendekatan lebih kompleks untuk mengumpulkan data dan menganalisis kedua jenis data dan melibatkan dari dua pendekatan.

Evaluasi yang akan digunakan adalah model evaluasi Stake yang membagi kegiatan evaluasi dalam bentuk matriks observasi dan pertimbangan pada tahapan *antecedent* (pendahuluan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil), hasil dari observasi akan dibandingkan dengan standar program yang digunakan sebagai implementasi selama berjalannya program (Budiani, Sudarmin, & Syamwil, 2017).

Alasan peneliti dalam menggunakan evaluasi *Stake* karena sesuai dengan program yang diterapkan dan dapat membantu proses evaluasi dengan mudah, selain itu juga model evaluasi Stake dapat memberikan

kontribusi yang sangat membantu dalam menilai suatu program yang telah dilaksanakan oleh institusi atau lembaga tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean, Jl. Tugu Mas, Pagersari, Patean, Patean. Penelitian ini akan berlangsung dalam kurun waktu satu sampai dua bulan dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan jadwal kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean serta pembinaan dari penanggung jawab kegiatan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang program keterampilan kepemimpinan yang ada pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pembina, pelatih, pengurus, santri dan alumni Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean, dipilih berdasarkan kriteria masing-masing setiap angkatan untuk santri, badan pengurus harian untuk pengurus, pelatih/pembina dan alumni.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan sebuah teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang deskriptif yang berupa hasil dari selama observasi di lokasi penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk penyajian data tersebut.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk mencari jawaban yang sebenarnya terjadi di lapangan berdasarkan kenyataan yang ada (Khilmiyah, 2016). Adanya informan yang diwawancarai yaitu pembina, pelatih, pengurus dan alumni untuk menggali data tentang

sejarah berdirinya organisasi, struktur organisasi, program kegiatan, jadwal kegiatan, keadaan pengurus, keadaan alumni, kemudian faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keterampilan kepemimpinan santri pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, jenis observasi ini merupakan suatu metode observasi dimana peneliti hanya sekedar mengamati subjek dan objek yang akan menjadi bahan penelitian (Hasanah, 2016). Adapun objek dan subjek yang diobservasi adalah lokasi penelitian, keadaan lembaga dan program terkait yang akan menjadi bahan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan demikian dokumentasi sangatlah perlu apabila penelitian yang bersifat terjun langsung dilapangan, alasan peneliti untuk menyertakan teknik dokumentasi agar supaya menjamin keaslian penelitian yang dilakukannya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisa data peneliti menggunakan metode menurut Miler Huberman dengan tiga kekuatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data digunakan untuk menganalisis data yang valid dari hasil berlangsungnya penelitian di lapangan. Penyajian data digunakan untuk menyajikan data menurut informasi yang tersusun, penyajian data dapat berupa grafik, bagan ataupun matrik, dengan demikian peneliti dapat menyajikan

data yang sudah diperoleh apa yang sedang terjadi. Menarik kesimpulan ataupun verifikasi adalah bentuk dari konfigurasi yang utuh selama proses penelitian, dalam tahapan ini peneliti merumuskan data menurut temuan selama proses penelitian dan disajikan secara pengelompokan data yang sesuai proporsi temuan baru (Khilmiyah, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Hizbul Wathan

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan didirikan Kyai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1918, dengan namanya awal mula Padvinder Muhammadiyah. Pada tahun 1920 atas usulan beberapa tokoh perintis berdirinya istilah kata padvinder diubah menjadi Hizbul Wathan, sehingga Hizbul Wathan berkembang di seluruh Nusantara. Hizbul Wathan sendiri memiliki artian pembela tanah air. Kepanduan Hizbul Wathan merupakan sebuah sistem pembinaan dan pendidikan pada remaja putra-putri Muhammadiyah pada lingkup keluarga dan juga diluar lingkup keluarga, visi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yaitu mewujudkan anak, remaja, pemuda yang berkualitas dilingkungan umat islam, khususnya bagi warga di Persyarikatan Muhammadiyah yang dibutuhkan, dihormati, dan dicintai anak didik, orang tua, keluarga dan masyarakat. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan juga dalam melaksanakan pendidikannya tidak meninggalkan prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah yang berpedoman kepada Al Qur'an dan As Sunnah Pengamalan yang terkandung dalam Hizbul Wathan yaitu dengan bernuansa islami,

diwujudkan dalam sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean mendapat dukungan dan sambutan baik oleh masyarakat sekitar, serta membangkitkan kembali memori yang telah terkubur selama bertahun-tahun oleh para Pandu Hizbul Wathan terdahulu. Seiring dengan berjalannya waktu sampai saat ini Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam berjalan dan berkembang mengikuti alur perkembangan yang ada di Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan secara nasional pada umumnya.

2. Tujuan Progam

Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu untuk menyiapkan kader yang berjiwa pemimpin dan mampu untuk meneruskan para senior yang telah aktif di Hizbul Wathan, perlu diketahui di Hizbul Wathan sendiri tidak ada batasan umur untuk terus aktif meskipun secara terstruktur ada jenjang dan umurnya masing-masing. Tingkatan Athfal atau tingkat SD sederajat dengan usia 11 tahun, Pengenal atau SMP sederajat berusia 12-17 tahun, Penghela atau SMA sederajat, Penuntun atau Mahasiswa dan Dewasa 17 tahun keatas.

Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean memiliki idealita yang sangat terstruktur sebagaimana tujuan Hizbul Wathan yaitu sebagai wadah bagi santri dalam melatih dan belajar menumbuhkan sikap kepemimpinan yang melibatkan akhlak bagi santri khususnya dalam sikap ketaqwaan, intelektual, kemandirian, disiplin dan bertanggung jawab. Akan tetapi realita yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean kurang sesuai dengan idealita yang ada, terutama masih banyaknya kader

yang kurang aktif dan melanjutkan jenjang perkaderannya, pembina yang sekaligus penanggung jawab ekstrakurikuler yang masih kurang aktif dalam membimbing anggota dewan kepengurusan Hizbul Wathan para santri. Dalam permasalahan ini dengan kurangnya bimbingan pembina dan pengurus, santri masih merasa kebingungan untuk menuju tujuan diadakannya ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Tabel 1. Dokumen Progam Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam

Nama program : Kaderisasi dan Kepemimpinan Santri Tujuan : Sebagai bentuk untuk melatih dan belajar menumbuhkan sikap kepemimpinan bagi santri dalam aspek kepribadian, kedisiplinan, manajerial kepemimpinan, dan menjadi kader dalam kehidupan sosial. Perencanaan program Hizbul Wathan dalam kaderisasi dan kepemimpinan santri diantaranya adalah sebagai berikut : Mengadakan lomba antar regu Dengan menjadikan ketua regu sebagai koordinator regunya masing-masing diharapkan mampu untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan sejak dini bagi para santri. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) untuk Pembina, Pelatih, Pengurus Menjadikan pembina, pelatih dan pengurus dalam mengikuti Latihan dasar kepemimpinan maka diharapkan mampu untuk melakukan pembinaan kepada para santri dalam hal keterampilan kepemimpinan. Pembekalan melalui Jaya Melati 1 bagi santri kelas 6 KMI Dengan melakukan pembekalan melalui pelatihan Jaya Melati 1 maka para santri terutama bagi santri kelas 6 KMI yang akan melaksanakan masa pengabdian diharapkan mampu menguasai materi tentang kepanduan yang nantinya untuk bekal mereka ketika menjadi kader serta pembina atau pelatih

Qobilah dimanapun berada.

- d. Ikut serta dalam jenjang kegiatan perkaderan dan pelatihan kepemimpinan baik didalam pesantren atau diluar pesantren sebagai bekal keilmuan yang akan disampaikan ketika materi di Hizbul Wathan.

(Dokumen Progam Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam)

3. Metode Pelaksanaan Progam Hizbul Wathan

Dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan adalah pemberdayaan anak didik dengan sistem beregu, dengan tujuan agar supaya mempermudah pembinaan, kegiatan dilakukan dialam terbuka dan bisa juga didalam suatu ruang kelas. Belajar sambil melakukan (*Learning By Doing*) merupakan metode yang diterapkan dalam Hizbul Wathan, pendidikan yang dilakukan dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang yang bersifat mendidik dan dapat meningkatkan aspek mental dan fisik sehingga mengandung norma pendidikan yang Islami. Metode selanjutnya adalah dengan menggunakan sistem tanda kecakapan dan kenaikan tingkat dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keilmuannya yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam aspek lain juga ditingkatkan kemandirian dan *life skill*, penggunaan multi media, materi tersebut diajarkan menggunakan beberapa metode diantaranya: belajar dan bermain (*learning is fun*), *learning by doing* dan *uswatul hasanah* yaitu metode pemberian model atau suri tauladan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam evaluasi konteks (*antecedent*) terdapat beberapa sapek yang akan dijelaskan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan responden.

Aspek yang meliputi evaluasi konteks adalah survey kebutuhan, rapat penentuan progam, putusan progam, dokumentasi progam dan sosialisasi progam. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan satu-persatu untuk mengetahui sejauhmana dalam evaluasi konteks (*antecedent*).

1. Perencanaan Evaluasi Progam Hizbul Wathan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Gema Sasmita Kerta Jati sebagai salah satu pimpinan di Pondok Pesantren Muhammdiyah Darul Arqam Patean (wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024) beliau menyampaikan:

“Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler wajib di perguruan Muhammadiyah baik dari tingkat Mts, MA dan SMK dalam rangka pembentukan karakter sesuai Visi Misi pondok. Hizbul Wathan sebagai kewajiban di Muhammadiyah sebagai bentuk kader penerus persyarikatan dan menunjukan eksistensi identitas kepada masyarakat secara umum. Sebagai pembentukan karakter dan dakwah, terutama menjadi pribadi yang islami, dan yang menjadi patokan kami adalah pada saat ibadah sholat yang menandakan kewajiban seorang muslim”

Dari hasil wawancara tersebut yang melatar belakangi adanya progam keterampilan kepemimpinan di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam yaitu sebagai ekstrakurikuler wajib yang ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah, terkhusus di Pondok Pesantren Muhammdiyah Darul Arqam Patean sebagai bentuk menumbuhkan karakter kepemimpinan dan kaderisasi sesuai dengan Visi Misi pondok. Selain itu dalam wawancara tersebut disampaikan juga bahwa yang menjadi dasar progam Hizbul Wathan sebagai wujud bentuk kaderisasi

persyarikatan Muhammadiyah, beliau menyampaikan juga bahwa sebagai bentuk perkaderan dan kepemimpinan santri untuk menumbuhkan karakter untuk menjadi jiwa yang islami.

Wawancara juga dilakukan dengan Ustadz Feri Chafidin sebagai pembina Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam bidang pendidikan dan latihan untuk melengkapi latar belakang dan dasar program kaderisasi dan keterampilan kepemimpinan (wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024) beliau menyampaikan:

“Sesuai dengan salah satu Visi Misi Pondok yaitu menjadi muslim yang kaffah, unggul dalam ketaqwaan, kemandirian, kepeloporan dan semangat amar ma'ruf nahi munkar. Perlu yang kami garis bawahi adalah sebagai kepeloporan, dengan menerapkan peran kepeloporan di kegiatan Hizbul Wathan para santri diharapkan menumbuhkan jiwa kepemimpinannya baik selama proses belajar dipondok, ketika libur panjang di daerahnya masing-masing dan ketika sudah lulus dimanapun mereka berada”

Dari hasil wawancara ini bahwa Ustadz Feri Chafidin menekankan program Hizbul Wathan sesuai visi dan misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean, dari visi misi tersebut program kaderisasi dan keterampilan kepemimpinan yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam dapat diimplimentasikan dengan system perkaderan dan menumbuhkan karakter kepemimpinan santri baik ketika dalam masa belajar di pondok, kegiatan diluar pondok dan ketika sudah menjadi alumni nantinya.

Wawancara juga dilakukan dengan pengurus Dewan Kerabat Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam untuk mendapatkan informasi terkait program kaderisasi dan keterampilan kepemimpinan yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Fikri Nur (wawancara dilakukan pada 2 Desember 2021)

“Dasar program kaderisasi dan keterampilan kepemimpinan meliputi dari dasar yang paling kecil hingga paling besar. Kami di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean dididik keterampilan kepemimpinan mulai dari hal menjadi pemimpin bagi diri sendiri, kemudian menjadi pemimpin bagi satu kelas, kemudian satu kamar, kemudian satu rayon, kemudian pemimpin bagi seluruh santri. Di setiap jenjang kepemimpinan kami diajarkan berbagai keterampilan dalam bidang ilmu kepemimpinan, yang paling penting bagi kami adalah bagaimana menerapkan kepemimpinan dan menjadi kader Pandu HW tanpa imbalan/harus ikhlas karena kami bukan hanya memimpin untuk di dunia saja, tetapi akan ada pertanggung jawaban di akhirat kelak”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pentingnya Perkaderan dan kepemimpinan yang harus diterapkan minimal pada diri sendiri, setelah bisa memaksimalkan kaderisasi dan sikap kepemimpinan pada diri sendiri maka untuk memimpin yang lainya bisa diandalkan. Dalam menerapkan kepemimpinan santri dari mulai diri sendiri maka keterampilan kepemimpinan yang menjadi program di Hizbul Wathan akan membantu mencapai tercapainya tujuan program tersebut. Dengan adanya dasar program keterampilan kepemimpinan dan kaderisasi santri selain untuk mensukseskan program tersebut, bisa menjadikan tolak

ukur mental seorang pemimpin sebagai bentuk kaderisasi kejenjang selajutnya.

Progam kaderisasi dan kepemimpinan santri di Hizbul Wathan memiliki latar belakang yang mengacu pada visi misi pondok sebagai bentuk kepeloporan Yang dimaksud dengan kepeloporan santri dalam perkaderan dan kepemimpinan adalah untuk menumbuhkan karakteristik dan mentalitas santri sebagai seorang yang bisa menjadi kader sekaligus pemimpin. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Abyan Ayasi (wawancara dilakukan pada 2 Desember 2024) sebagai berikut:

“Untuk menjadikan mental diri seorang pemimpin. Sebagai bentuk kaderisasi kejenjang selajutnya. Memperkokoh ketangguhan dalam memimpin anggotanya. Sebagai ladang amal yang mewajibkan sebagai seorang muslim yang kuat Mensukseskan progam yang telah dibuat kepada anggotanya, sebagai progam kaderisasi dalam hal kepemimpinan”

Dari hasil pemaparan berdasarkan data wawancara, survey kebutuhan terdapat problematika bahwa kaderisasi dan kepemimpinan pada santri masih kurang, terutama dalam kaderisasi dan karakter kepemimpinan. Maka dari itu dibentuklah berdasarkan progam tentang kaderisasi dan kepemimpinan santri, dengan demikian para santri juga diharapkan mampu untuk menjadi kaderisasi dalam komteks kepemimpinan yang telah diprogramkan sebagai wujud untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan santri.

Dari penjelasan diatas sebelum progam dibuat, adanya survey kebutuhan sudah dulakukan dahulu dan terdapat problematika pada santri tentang kaderisasi dan kepemimpinan. Bagian survey kebutuhan ini dapat dikategorikan **Baik**, karena dijelaskan akan adanya kebutuhan yang mejadi salah satu faktor progam kaderisasi dan kepemimpinan santri.

Problematika yang muncul pada hasil survey kebutuhan dibawa kedalam rapat penentuan progam sebagai bentuk tindak lanjut yang kemudian akan dibahas untuk memutuskan progam yang akan dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Feri Chafidin sebagai pembina di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam (wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024) beliau menyampaikan:

“Rapat penentuan progam dilakukan dengan stakeholder yang ada seperti, pimpinan pondok, pengasuhan santri, pembina dan pengurus, dengan tujuan agar supaya semua stakeholder mengetahui tentang progam ini, dalam rapat yang kami bahas ya tentang problem yang terjadi pada santri tentang kurangnya kaderisasi dan kepemimpinan santri, terkhusus di Hizbul Wathan. kami juga membahas tentang konsep, penentuan progam, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut”

Dari apa yang sudah disampaikan bahwa dalam rapat penentuan progam Hizbul Wathan terdapat pembahasan mengenai problematika tentang kaderisasi dan kepemimpinan, konsep, penentuan progam, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pada rapat tersebut juga dilakukan dengan para stakeholder seperti pimpinan pondok, pengasuhan santri, pembina serta pengurus.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan pengurus untuk lebih mengetahui rapat penentuan program kaderisasi dan kepemimpinan di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam. Wawancara dilakukan dengan saudara Alan Pamungkas (wawancara dilakukan pada 2 Desember 2024)

“Dalam rapat kami membahas tentang program kaderisasi dan kepemimpinan santri dengan didasari permasalahan dan proses pemberdayaan yang sistematis, yang diharapkan mampu menjadikan santri memiliki daya (kemampuan) baik dalam kompetensi fisik ataupun intelektual dan tentunya menjadi kader yang diharapkan.”

Dari apa yang telah disampaikan, pada rapat penentuan program kaderisasi dan kepemimpinan di Hizbul Wathan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan santri berdasarkan problematika kepemimpinan dan perencanaan yang telah para pengurus rancang, selain itu juga dari para pengurus mampu menumbuhkan keterampilan kepemimpinan kepada santri untuk memiliki daya (kemampuan) baik dalam kompetensi fisik ataupun intelektual serta menjadi kader pandu Hizbul Wathan.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut rapat penentuan program termasuk dalam penilaian **Baik** karena dalam rapat penentuan program ini dipersiapkan untuk menindak lanjuti problematika tentang kaderisasi dan kepemimpinan bagi santri untuk jangka panjang.

2. Pelaksanaan Evaluasi Program Hizbul Wathan

Evaluasi ini berkaitan dengan putusan yang akan menjadi program sesuai dengan rapat penentuan program kaderisasi dan kepemimpinan santri di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Imam Nur sebagai salah satu pimpinan unit di Pondok Pesantren Muhammdiyah Darul Arqam Patean (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2024) beliau menyampaikan:

“Hizbul Wathan sebagai extra wajib di Muhammadiyah disiapkan sebagai kader penerus persyarikatan dan menumbuhkan kader dan pemimpin bagi santri sekaligus menunjukkan eksistensi identitas kepada masyarakat secara umum. Sebagai pembentukan karakter dan dakwah, terutama menjadi pribadi yang islami, dan yang menjadi patokan kami adalah pada saat ibadah sholat yang menandakan kewajiban seorang muslim”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa putusan dijadikannya progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan dengan tujuan meneruskan kader persyarikatan dan menumbuhkan keterampilan kepemimpinan santri serta menunjukkan eksistensi identitas kepada masyarakat secara umum khususnya. Selain itu juga sebagai pembentukan karakter serta dakwah untuk menjadi pribadi yang islami dengan menjadikan ibadah sholat sebagai patokan utama sebagai kewajiban seorang muslim.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ustadz Feri Chafidin sebagai pembina di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam (wawancara dilakukan pada tanggal 1 desember 2024) beliau menyampaikan:

“Untuk memutuskan menjadi progam, sudah dilakukan rapat dengan pihak stakeholder yang terlibat di Hizbul Wathan yaitu pimpinan, pengasuhan santri, para pembina, pengurus dan penanggung jawab masing-masing setiap regu. mengenai rapat

tekait progam ini membahas tentang konsep, penentuan progam, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut”

Dalam penjelasannya bahwa untuk memutuskan dijadikannya progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri maka sudah dilakukan rapat dengan para stakeholder yang terlibat dalam progam ini yaitu pimpinan, pengasuhan santri, pembina, pengurus dan penanggung jawab setiap regu. Dalam memutuskan menjadi progam, dilakukan pembahasan mengenai tentang konsep, penentuan progam, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pembahasan tersebut tidak hanya dilakukan sebagaimana konsep awal penentuan progam keterampilan kepemimpinan santri yang telah dirapatkan, akan tetapi sebagaimana penentuan progam tersebut akan tercapai dengan adanya tindak lanjut.

Dengan demikian evaluasi pada tahapan ini dapat dikatakan **Baik**, karena berdasarkan rapat penentuan progam yang membahas tentang konsep, penentuan progam, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Evaluasi ini akan melihat bagaimana progam didokumentasikan atau tidak. Dokumen tersebut adalah segala hal yang berkaitan dengan dokumentasi progam kaderisasi dan kepemimpinan santri di Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean baik berupa, file tulisan, ataupun dalam bentuk lain. Berikut merupakan dokumen terkait progam keterampilan kepemimpinan santri di Hizbul Wathan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Kendal:

Berikut merupakan susunan kepengurusan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan Hizbul Wathan.

Tabel 2. Susunan Kepengurusan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam

Kepengurusan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam Periode 2024/2025	
Pembina	: Rmd. Al Ustadz Imam Nur Falah, S.Pd. Rmd. Al Ustadz Gema Sasmita K.J, S.Pd. Rmd. Al Ustadz Feri Chafidin, S.Pd. Rmd. Al Ustadz Qori Oktavianto, S.H. Rmd. Al Ustadz Riyan Hidayat, S.Pd. Rkd. Al Ustadz Nur Faozan, S.Pd.
Ketua	: Fikry Nur Ibadurrahman
Wakil	: Muhammad Abyan Amin
Sekretaris	: Habiburrahman Izzatul Islam
Bendahara	: Falah Ady Nugraha
Kegiatan	: Abyan Ayyasi Hery Setyabudy Sakhi Kayana Nugraha Zaki 'Adl Ghani Maulana
Pengkaderan	: Alan Pamungkas Nur Mahdi Alfan Nur Safif Muhammad Habib Al-Chaqiqi Muhammad Fakih
Kreatifator	: Hafizh Tamam Husein Muhammad Fardan Yanuar Baihaqi Muhammad Taufiqul Amri

Inventaris	: Usman Yaqub Hidayah M Rizqi Izuddin Firdaus
P3k	: Esya Azki Zain Zudan Mahdiya Ardiansyah

Dari hasil pemaparan dokumen dapat diketahui bahwa dengan program kaderisasi dan kepemimpinan di Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam sebagai wadah pembinaan bagi santri dalam menumbuhkan kaderisasi dan kepemimpinan. Akan tetapi mengenai hal yang terkait peneliti hanya diberikan dokumen berupa data tentang program terkait kaderisasi dan kepemimpinan yang ada melalui sekretaris pengurus qobilah, tidak dijelaskan secara detail mengenai data dokumen terkait program.

Dengan demikian dalam evaluasi pada bagian dokumentasi program ini dapat dikatakan **Cukup**, karena adanya dokumen dan data terkait program tidak dijelaskan secara mendetail.

Pada tahapan evaluasi ini yaitu bagaimana program keterampilan kepemimpinan yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam disosialisasikan. Untuk mengetahui sosialisasi terkait program ini peneliti melakukan wawancara dengan Al Ustadz Feri Chafidin sebagai pembina di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam (wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024) beliau menyampaikan:

“Sosialisasi dengan stakeholder terkait progam ini ya sama pimpinan pondok, pengasuhan santri, kepala setiap unit baik MTs, MA dan SMK, para asatidz, pengurus HW dan para santri. Untuk sosialisasi kami biasanya pada saat rapat besar bersama pimpinan pondok, pada saat rapat pengasuhan santri, kalau dengan pengurus pada saat rapat koordinasi dengan mereka. sedangkan kalau untuk sosialisasi dengan para santri biasanya kami saat apel pagi sebelum jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan saat upacara pembukaan sebelum acara HW, bahwa Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam mempunyai progam kaderisasi dan kepemimpinan, selain itu juga keterampilan-keterampilan hard skill yang para santri bisa, yaitu keterampilan kepemimpinan. Maka dengan keterampilan kepemimpinan ini harapannya dapat dimiliki para santri sebagai bekal untuk kaderisasi nantinya ketika kalian sudah beranjak menjadi kakak tingkat, pengurus, asatidz dan ketika sudah menjadi alumni pondok”

Dari hasil pemaparan pada wawancara tersebut proses sosialisasi terkait progam kaderisasi dan kepemimpinan santri di Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Darul Arqam dengan stakeholder terkait progam. Sosialisasi dilakukan dengan pimpinan pondok dan kepala unit MTs, MA dan SMK pada saat rapat besar bersama pimpinan, sedangkan untuk sosialisasi dengan pengasuhan santri pada saat rapat pengasuhan dengan para asatidz. Untuk sosialisasi bersama pengurus pada saat rapat koordinasi. Dan sosialisasi kepada santri dilakukan pada saat apel pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dan saat upacara pembukaan sebelum kegiatan Hizbul Wathan berlangsung.

Pada bagian tahapan evaluasi ini dapat dikatakan **Baik**, karena dalam penyampaian sosialisasi progam kepada stakeholder yang ada disampaikan dengan efektif.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Evaluasi Konteks (*antecedent*)

Kategori	Keterangan
Baik	Apabila semua unsur bernilai baik
Cukup	Apabila terdapat dua unsur bernilai baik
Kurang	Apabila hanya terdapat satu unsur bernilai baik

Tabel 4. Ketercapaian Evaluasi Konteks (*antecedent*)

No.	Aspek	Deskripsi
1	Survey Kebutuhan	Evaluasi terhadap survey kebutuhan dapat dikategorikan Baik , karena dijelaskan dengan jelas akan adanya kebutuhan yang menjadi salah satu faktor program keterampilan kepemimpinan santri di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam.
2	Rapat Penentuan Program	Evaluasi ini termasuk dalam penilaian Baik karena dalam rapat penentuan program ini membahas tentang problematika dan mempersiapkan keterampilan kepemimpinan bagi santri untuk jangka waktu kedepannya.
3	Putusan Program	Evaluasi pada tahapan ini dapat dikatakan Baik , karena berdasarkan rapat penentuan program yang membahas tentang konsep, penentuan program, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.
4	Dokumentasi Program	Evaluasi pada bagian dokumentasi program ini dapat dikatakan Cukup , karena adanya dokumen dan data terkait program tidak dapat dijelaskan secara mendetail.
5	Sosialisasi Program	Evaluasi ini dapat dikatakan Baik , karena dalam penyampaian sosialisasi program kepada stakeholder yang ada disampaikan dengan efektif.

Melihat ketercapaian yang ada, maka berdasarkan kriteria penilaian evaluasi konteks (*antecedent*) pada progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam dapat dikatakan **Baik**, karena hampir setiap aspek dalam konteks bernilai **Baik** dan ada satu aspek bernilai **Cukup**.

Evaluasi proses (*transaction*) terdiri dari aspek-aspek yang meliputi bagaimana materi disampaikan, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan bagaimana sistem penilaian pada progam Hizbul Wathan. Pada aspek tersebut akan dipaparkan secara berurutan untuk mengetahui sejauhmana proses yang ada di progam Hizbul Wathan.

3. Materi

Materi yang diberikan kepada anggota Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam yaitu dimulai dari Al Islam dan Kemuhammadiyah, Semua materi yang diberikan harus menarik dan menantang serta memiliki kebanggaan, masing-masing pada satuan regu di Hizbul Wathan dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan keuletan, pengetahuan dan pengalaman yang mengesankan. Dalam wawancara dengan Al Ustadz Feri Chafidin selaku pembina Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam bidang diklat menyampaikan dalam wawancaranya (wawancara dilakukan pada 2 Desember 2024):

“Untuk materi berpedoman pada buku kepanduan, kurikulum Hizbul Wathan, materi pelatihan kenaikan tingkat”

Materi yang digunakan sebagai proses kegiatan berpedoman pada buku pedoman kepanduan kurikulum Hizbul Wathan yang terbagi menjadi dua tingkatan yaitu Pengenal atau SMP sederajat dan kurikulum tingkat Penghela atau SMA sederajat, keduanya dibedakan dengan masing-masing pengelompokan. Tingkatan Pengenal terbagi menjadi tiga kategori yaitu tingkatan Purwa, Madya dan Utama, kemudian untuk tingkatan Penghela yaitu Taruna Melati I dan Taruna Melati II yang masing-masing pengelompokan kurikulum tersebut terdapat pada buku saku Syarat Kenaikan Tingkat (SKT).

Terkait materi yang ada dalam Hizbul Wathan juga sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Imam Nur Falah dalam wawancaranya (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024):

“Materi berpedoman pada buku kurikulum Hizbul Wathan dari semua tingkatan. Proses selama berjalanya kegiatan sepenuhnya di backup oleh pembina bidang diklat dan pengurus dari dewan kerabat”.

Gambar 1. Buku Syarat Kenaikan Tingkat Pandu HW



Gambar 2. Materi Syarat Kenaikan Tingkat Pandu HW

SYARAT KENAIKAN TINGKAT (SKT)
PANDU PENGHILA TARUNA MELATI BATU

1. Sedikitnya telah berusia enam belas tahun dan telah menjadi satu selama dua bulan/ delapan kali latihan	Ya	Tidak
2. Mengerti Rukun iman dan Rukun Islam, serta yang masuk kedalamnya	Ya	Tidak
3. Mengerti peraturan shalat lima waktu, shalat jum'at, hari raya, syariat shalat berjamaah (imam dan makmum)	Ya	Tidak
4. Mengerti tiga tingkat najis dan cara mensucikannya	Ya	Tidak
5. Dapat beribadah/ bersuci hadats kecil dan hadats besar	Ya	Tidak
6. Dapat menerangkan secara ringkas tarikh Nabi Muhammad SAW terutama mengenai lero' Miraj dan Hajarul Nabi	Ya	Tidak
7. Faham akan azas dan tujuan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan	Ya	Tidak
8. Faham dan mengerti Janji dan Undang-undang Pandu Hizbul Wathan dan berusaha melaksanakannya dalam masyarakat	Ya	Tidak
9. Sanggup berbakti untuk kepentingan Islam, Muhammadiyah dan Hizbul Wathan	Ya	Tidak

9

Dari penjelasan tersebut perumusan Materi yang disampaikan berpedoman pada buku kurikulum Hizbul Wathan sesuai dengan jenjang tingkatannya baik Purwa, Madya, Utama, Taruna Melai 1 dan 2 dari semua tingkatan, selama berjalanya proses kegiatan sepenuhnya dipegang oleh pembina bidang pendidikan dan diklat serta dari pengurus Dewan Kerabat Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam dengan sistem kelompok beregu. Adapun juga hambatan yang terkadang menjadi kendala dalam proses kegiatan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam, sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan Al Ustadz Feri Chafidin (wawancara dilakukan pada 2 Desember 2024) sebagai berikut:

“Kurangunya sumber daya manusia (SDM) yang ideal, sehingga masih terkendala dengan sistem perkaderan untuk santri, Fasilitas kegiatan juga kurang mumpuni. sama halnya dengan waktu yang singkat dengan menimbang padatnya kegiatan pesantren”

Al Ustadz Feri Chafidin mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami yaitu kurangnya sumber daya manusia yang kurang memadai dibidang kepanduan Hizbul Wathan sehingga menjadi kendala pada jenjang perkaderan untuk santri. Fasilitas untuk menunjang santri juga mumpuni, selain itu juga padatnya kegiatan pesantren kurang efesien dengan waktu untuk memaksimalkan progam yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam.

Di dalam buku kurikulum pedoman Hizbul Wathan terdapat beberapa materi sesuai tingkatan dengan tujuan utama untuk menumbuhkan mentalitas santri yang sesuai dengan visi dan misi pondok, materi tersebut disampaikan oleh koordinator masing-masing setiap regu oleh rakanda kelas 5 KMI yang menjadi penanggung jawab kepada adik tingkatnya. Hal ini sebagaimana yang di katakana oleh saudara Abyan Ayasi pengurus bidang pemangku adat dalam wawancaranya (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024):

“Materi, diperinci menjadi beberapa ragam, yaitu Targhib, berupa nilai-nilai kehidupan sebagai langkah untuk pendidikan jiwa yang bertujuan untuk membentuk mental yang ideal dan sesuai dengan visi dan misi pondok dan meningkatkan semangat dan antusiasme santri. Materi keterampilan, disampaikan oleh koordinator kepada setiap regu yang biasanya dibantu oleh rakanda/tingkatan atas di kelas 5 selaku ketua regu masing-masing”.

Dalam proses untuk menyampaikan materi kepada para santri, pengurus Dewan Kerabat Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam mempersiapkannya sebelum kegiatan berlangsung, materi tersebut

dipersiapkan setidaknya 2-3 hari sebelum kegiatan Hizbul Wathan berlangsung, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh saudara Fikry Nur pengurus bidang kegiatan dalam wawancaranya (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024):

“Dalam proses mengajar untuk materi kami persiapkan sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Dan kami persiapkan materi 3 hari sebelum kegiatan berlangsung”

Dengan demikian materi yang akan disampaikan kepada santri melalui berbagai persiapan oleh pengurus Dewan Kerabat Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam dengan melibatkan para koordinator setiap regu yang menjadi penanggung jawab untuk regunya. Koordinator masing-masing regu yaitu dari kelas 5 KMI yang akan membantu para pengurus Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam dalam menyampaikan materi terkait setiap kegiatannya. Adapun juga wawancara dilakukan dengan saudara Adib Syauqillah santri kelas 3 KMI (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024):

“Di Hizbul Wathan kita dituntut untuk disiplin, mandiri solidaritas sesama, dan menambah wawasan materi pionering, tali temali, belajar sejarah Hizbul Wathan dan lainnya”

Dari penjelasan tersebut bahwasanya di kegiatan Hizbul Wathan diajarkan tentang kedisiplinan dan kemandirian sebagai bentuk untuk menumbuhkan kaderisasi dan kepemimpinan bagi santri. Selain itu diajarkan juga tentang materi kepanduan tentang ketrampilan hard skill

seperti pionering, tali temali dan materi tentang kepanduan Hizbul Wathan.

Dari materi yang telah disampaikan oleh pengurus dan penanggung jawab setiap regu dan diterima oleh para santri maka materi tersebut akan diujikan sesuai dengan jenjang tingkatan santri. Berikut merupakan wawancara dengan saudara Abyan Ayasi pengurus bagian pemangku adat (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024):

“Ujian Kenaikan Tingkat pengenalan purwa, madya, dan utama, sesuai materi di buku SKT Kenaikan Tingkat Penghela, TM 1, TM 2 sesuai di buku SKT, serta ada tambahan hiking dan survival sebagai bentuk ujian praktik dilapangan”

Dari penjelasan yang telah disampaikan, materi yang akan diujikan yaitu sesuai dengan yang ada di buku syarat kenaikan tingkat (SKT) dari tingkatan pengenalan yaitu purwa, madya dan utama. Kemudian untuk tingkatan penghela yaitu materi tentang taruna melati 1 atau TM 1 dan taruna melati 2 atau TM 2, dari ujian tersebut ada ujian praktik tambahan dilapangan yaitu tentang hiking dan survival untuk menambah wawasan keilmuan santri. Selain itu juga Al Ustadz Feri Chafidin menambahkan beberapa materi yang diujikan oleh santri (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024) menyampaikan:

“Materi yang diujikan santri meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu:

1. Melalui outbound/haling rintang
2. Kehadiran santri sebagai salah satu penilaian
3. Ujian Dewan Kerabat

4. Ujian pionering antar regu baik dari segi keterampilan tali temali, kekompakan antar regu dan variasi bentuk pioneering
5. Long march/tracking kenaikan tingkat”

Dari penjelasan oleh Al Ustadz Feri Chafidin ujian yang harus dilakukan oleh santri meliputi beberapa aspek yaitu ujian melalui outbound, ujian untuk dewan kerabat sebagai pengurus, ujian pionering antar regu yang menilai dari aspek keterampilan tali temali kekompakan dan variasi bentuk pionering, long march dan tracking juga menjadi salah satu ujian kenaikan tingkat. selain itu juga kehadiran santri dan pengurus menjadi salah satu penilaian yang akan melengkapi selama proses ujian pada kegiatan Hizbul Wathan. Hal yang serupa diungkapkan oleh saudara Alan Pamungkas dalam wawancara yang dilakukan pada 1 Desember 2024, menyampaikan:

“Ujian santri di Hizbul Wathan meliputi Pertolongan pertama ketika terjadi sesuatu pada anggota qobilah/regu disiplin waktu, pengetahuan tentang Kepanduan Hizbul Wathan baik sejarah dan materi-materi dalam pemahaman dan pengamalannya Sandi/Kode-kode dalam Hizbul Wathan”

Materi yang diujikan adalah dari hasil materi yang telah mereka dapatkan selama menjadi anggota dan yang telah disampaikan oleh pengurus dan pembina, diantaranya seperti, pengetahuan dan sejarah Hizbul Wathan, pertolongan pertama Hizbul Wathan (P2HW), sandi-sandi/kode dalam Hizbul Wathan serta materi dalam pemahaman dan pengamalannya dalam berkegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan di Hizbul Wathan. Ujian terkait kepanduan Hizbul Wathan juga dilakukan

oleh santri sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Aditya Arsyah kelas 2 KMI dan saudara Danang Zufar kelas 5 KMI.

“Ujian santri di Hizbul Wathan berupa keterampilan tali-temali, pionering, PBB, Ujian tanya jawab berupa cerdas cermat dan ujian tertulis materi kepanduan” (wawancara dengan Aditya Arsyah dilakukan pada 2 Desember 2024)

“Ujian di Hizbul Wathan meliputi kenaikan tingkat yang meliputi acara halang rintang, keterampilan tali temali, kreativitas yel-yel yang dimana itu melatih santri-santri agar terciptanya anggota yang solid dan bersahabat dengan alam” (wawancara dengan Danang Zufar dilakukan pada 2 Desember 2024)

Dalam penjelasan yang telah disampaikan ujian santri yaitu tentang keterampilan dan kreativitas dalam berbagai aspek, diantaranya yaitu keterampilan pionering, tali-temali kreativitas yel-yel, kreativitas baris-berbaris. Selain keterampilan dan kreativitas adapun juga cerdas cermat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terhadap Hizbul Wathan secara umum. Dari semua materi yang diujikan tersebut dalam rangka untuk kenaikan tingkat santri kejenjang selanjutnya atau biasa disebut dengan ujian kenaikan tingkat.

Adapun juga hambatan yang terkadang menjadi kendala dalam proses kegiatan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam yang dialami oleh pengurus Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh saudara Abyan Amin sebagai pengurus bidang kegiatan sebagai berikut (wawancara dilakukan pada 2 Desember 2024):

“Hambatannya adalah kurangnya sumber keilmuan untuk diketahui karena keterbatasan dari pembina dan dewan koordinator, karena kurangnya SDM yang mumpuni/ahli dalam bidang kepanduan Hizbul Wathan yang menghambat proses berkegiatan dalam pengajarannya”

Pendapat saudara Abyan Amin mengenai hambatan dalam proses berkegiatan dalam kepanduan Hizbul Wathan yaitu mengenai kurangnya sumber keilmuan karena keterbatasan dari pihak pembina dan pengurus dewan koordinator tiap masing-masing regu, selain itu juga kendala bagi pengurus menilai bahwa kurangnya sumber daya manusia dalam bidang kepanduan Hizbul Wathan yang mumpuni sehingga menghambat dalam proses berkegiatan di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam. Hambatan lain juga diungkapkan oleh saudara M. Faqih pengurus bidang kegiatan dalam wawancara pada tanggal 1 Desember 2024 sebagai berikut:

“Kurang keterkaitan antara kami para dewan koordinator dengan para pembina kami, dan para peserta kurang berminat dalam kegiatan kepanduan di HW, dan kurangnya waktu kami dalam melatih karena padatnya jadwal kegiatan kami”

Dalam penjelasannya oleh saudara M. Faqih mengenai hambatan yang dialami yaitu kurangnya koordinasi antara pembina dan pengurus sehingga komunikasi mengenai materi yang akan disampaikan kepada santri kurang maksimal. Selain itu juga santri masih ada yang kurang berminat dalam kegiatan kepanduan di Hizbul Wathan, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dengan menimbang jadwal kepondokan yang padat, sehingga estimasi yang sesuai perencanaan tidak sejalan, sehingga

koordinasi antara rakanda dan ramanda pembina Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam mengalami keterbatasan.

Hambatan dalam berkegiatan juga dialami oleh santri sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Abdul Hanan kelas 4 KMI dalam wawancaranya pada tanggal 1 Desember 2024 sebagai berikut:

“Hambatan kita selama kegiatan Hizbul Wathan mungkin kurangnya fasilitas yang kita punya sehingga banyak yang mengatakan.”Buat apa Hizbul Wathan?”. Jadi mungkin itu hambatan kita selama berkegiatan Hizbul Wathan selama ini”

Dalam penjelasannya hambatan yang dialami selama kegiatan yaitu kurangnya fasilitas yang kurang memadai sehingga kurangnya fasilitas menjadi salah satu faktor penting bagi sebagian santri dalam menunjang kegiatan. Selain fasilitas ada juga hal lain yang menjadi hambatan bagi santri dalam berkegiatan di Hizbul Wathan sebagaimana yang telah diungkapkan dalam wawancara pada tanggal 1 Desember 2024 oleh saudara Adib Syauqillah kelas 3 KMI sebagai berikut:

“Hambatan selama kegiatan Hizbul Wathan terkadang cuaca yang tidak menentu seperti hujan, pakaian seragam kotor ataupun masih belum kering di jemuran dan saya siap terkena hukuman”

Dari penjelasan tersebut kendala yang dialami oleh santri yaitu masalah cuaca yang terkadang tidak menentu, sehingga mengakibatkan seragam mereka terkendala basah dan pada saat berkegiatan apabila tidak berseragam santri terkena hukuman oleh pengurus dan pembina. Selain masalah cuaca yang kurang menentu ada juga hambatan yang dialami oleh

santri yaitu tentang kekompakan anggota regu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh saudara Khalil Gibran kelas 1 KMI dalam wawancara pada tanggal 1 Desember 2024 sebagai berikut:

“Kurangnya kekompakan dalam setiap regu jadi terkadang kurang semangat, malu ketika ingin beryel-yel yang menjadikan kelompok kurang kompak”

Dari penjelasan tersebut yang menjadi hambatan bagi santri dalam berkegiatan yaitu kurangnya kekompakan dalam masing-masing regu, sehingga menjadikan mereka kurang termotivasi dalam semangat berkegiatan di Hizbul Wathan.

Dari penyampaian materi proses tersebut dapat diketahui bahwa materi berpedoman pada buku panduan kepanduan Hizbul Wathan. Materi juga disampaikan sesuai dengan jenjang tingkatannya masing-masing dan akan diujikan, terkhusus materi yang mengandung unsur keterampilan kepemimpinan dapat dilihat dari kedisiplinan, kekompakan regu, kepemimpinan setiap anggota regu. Adapun juga hambatan yang dialami oleh pembina, pengurus dan santri diantaranya adalah fasilitas, kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang kepanduan, manajemen waktu dengan mempertimbangkan padatnya jadwal pondok yang padat. Akan tetapi mereka menjalani dan merasakan selama berkegiatan di Hizbul wathan adalah sebagai bagian dari pendidikan keterampilan kepemimpinan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pada bagian materi program ini sudah **Cukup**, karena dalam penyampaian juga ada beberapa hambatan seperti kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang kepanduan, fasilitas kurang memadai, kurangnya koordinasi yang mendalam antara pembina dan pengurus yang seharusnya menjadi bagian tanggung jawab dari pembina dan pengurus. Selain itu juga kepada penanggung jawab setiap regu yang masih kurang maksimal dalam manajerial masing-masing regunya.

4. Metode

Evaluasi ditujukan untuk mengetahui metode apa yang digunakan mengenai program keterampilan kepemimpinan yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam. Dengan demikian metode dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan adalah pemberdayaan anak didik dengan sistem beregu, dengan tujuan agar supaya mempermudah pembinaan. Dalam Hizbul Wathan, pendidikan yang dilakukan dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang, dengan kata lain biasanya disebut belajar sambil melakukan (*Learning By Doing*) yang bersifat mendidik dan dapat meningkatkan aspek mental maupun fisik sehingga mengandung norma pendidikan yang Islami. Metode selanjutnya adalah dengan menggunakan sistem tanda kecakapan dan kenaikan tingkat dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keilmuannya yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Feri Chafidin sebagai pembina bidang diklat di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam (wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024) beliau menyampaikan:

“Metode yang kami terapkan dengan menggunakan sistem kelompok beregu, belajar di alam, setiap akhir bulan diadakan perlombaan berupa keterampilan pionering, yel-yel antar kafilah, seni budaya”

Dengan menerapkan metode kelompok beregu maka akan memudahkan proses belajar santri, selama berlangsungnya kegiatan adapun metode yang diterapkan oleh pembina yaitu dengan belajar di alam yang berupa tracking dan outbound, selain itu juga setiap akhir bulan diadakannya keterampilan pionering, tali temali, yel-yel antar regu dan seni budaya. Metode dengan sistem outdoor dan indoor juga disampaikan oleh saudara Hery Setyabudy pengurus bidang kegiatan dalam wawancaranya pada tanggal 1 Desember 2024 sebagai berikut:

“Proses dalam mengajar Hizbul Wathan itu ada 2 metode yaitu : indoor dan outdoor. Untuk indoor sendiri yaitu materi yang harus di jelaskan atau memakai alat tulis dan sebagainya. Untuk outdoor sendiri yaitu yang disampaikan secara langsung bertempat diluar ruangan. Seperti membuat pionering, tali-temali, survival dan sebagainya”

Dari penjelasan diatas metode sistem beregu tentunya akan memudahkan pengelolaan dan pembinaan oleh pelatih, pengurus dan koordinator masing-masing regu dalam berkegiatan. Metode berkegiatan Hizbul Wathan sangat diupayakan di alam terbuka atau outdoor meskipun

metode dalam ruangan atau indoor juga tidak dilarang. Metode sistem beregu memiliki tujuan untuk menilai kekompakan dan kesportivitasan antar regu kelompok. Adapun juga metode dengan sistem tanda kecakapan dan kenaikan tingkat sebagaimana disampaikan oleh saudara Abyan Amin selaku wakil pengurus (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024) menyampaikan:

“Metode kenaikan tingkat pengenalan yaitu purwa, madya, dan utama, sesuai materi di buku SKT. Kenaikan tingkat penghela yaitu TM 1, TM 2 sesuai di buku SKT”

Dengan menggunakan metode sistem kenaikan tingkat sebagaimana materi yang telah disampaikan dalam buku syarat kenaikan tingkat (SKT) dengan mempelajari buku SKT tersebut merakan akan diujikan kemudian diberikan tanda kecakapan sesuai tingkatannya. Metode ini dirasa cukup baik untuk para santri dengan tujuan untuk menumbuhkan kaderisasi dan juga kepemimpinan mereka jika sudah naik kejenjang tingkat selanjutnya.

Dari penjelasan tersebut maka evaluasi metode yang digunakan dapat dikatakan **Baik**, dengan menerapkan sistem beregu agar memudahkan pembinaan dengan tujuan untuk menilai kekompakan dan kesportivitasan antar regu masing-masing kelompok. Adapun juga metode yang digunakan adalah dengan berkegiatan diluar ruangan atau *outdoor* dan metode sistem tanda kecakapan.

5. Media

Pada tahapan evaluasi ini yaitu bagaimana penggunaan media yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Kendal. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Qori Oktavianto sebagai pembina bidang humas di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam (wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024) beliau menyampaikan:

“Untuk media karena identik dengan kegiatan kepanduan kami menggunakan tongkat, tali, lcd, komputer, alat tracking dan lainnya, semuanya digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan tergantung situasi dan kondisi aja”

Berdasarkan penyampaian dari Ustadz Qori bahwa media yang digunakan identik dengan media alat-alat kepanduan yaitu tongkat, tali, alat tracking, lcd proyektor dan komputer. Penggunaan media tergantung pada situasi dan kondisi materi yang disampaikan. Adapun juga media yang digunakan sebagaimana disampaikan oleh saudara Abyan Amin selaku wakil pengurus (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024) menyampaikan:

“untuk media kita dalam berkegiatan di HW ada alat-alat kepanduan seperti satu paket tenda perkemahan, talikur, tongkat, tali pandu, semaphore dan juga laptop, lcd proyektor, microphone dan alat tulis sebagai media untuk mendukung berjalanya kegiatan HW ini”

Menurut penjelasan yang telah dipaparkan media yang digunakan dalam berkegiatan yaitu tenda perkemahan, tali pandu, semaphore, alat tulis serta media elektronik lainnya sebagai sarana pendukung

berlangsungnya kegiatan tersebut. Pengurus lain juga menjelaskan media yang digunakan seperti yang di sampaikan oleh saudara Hafizh Tamam (wawancara dilakukan pada 1 Desember 2024) menyampaikan:

“Dalam penyampaian saat kegiatan mengajar biasanya menggunakan proyektor, papan tulis, buku ketika materi didalam ruangan. Dalam kegiatan HW diluar ruangan kita biasanya menggunakan media tongkat, tali, pohon, ataupun lainnya, sebagai media penyampaian materi, media yang digunakan juga menyesuaikan materi”

Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui media yang digunakan yaitu alat-alat kependuan. Selebihnya dari apa yang disampaikan melalui wawancara tersebut hampir sama semua, pada intinya media yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada saat berlangsungnya kegiatan.

Berdasarkan hasil penjelasan dan wawancara tersebut dalam penggunaan media maka evaluasi terkait progam dapat dikatakan **Sedang**, karena masih menengantungkan alat-alat kependuan sedangkan untuk pemanfaatan media yang lebih menjurus ke dalam progam terkait masih kurang dan masih memanfaatkan alat-alat kependuan sebagai media utama yang digunakan.

6. Sistem Penilaian

Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sistem penilaian apa yang digunakan mengenai progam keterampilan kepemimpinan yang ada di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam. Pada tahapan eva,uasi ini peneliti

melakukan wawancara dengan Ustadz Qori Oktavianto sebagai pembina di Hizbul Wathan Qobilah Darul Arqam (wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024) menyampaikan:

“Sistematika penilaian pada kegiatan HW yang masih kami gunakan disini dengan kehadiran santri yang mengikuti ekstrakurikuler HW setiap minggunya, dengan tujuan dapat melihat keseriusan mereka dalam mengikuti progam-progam yang ada di HW dan setiap materi yang telah disampaikan dan kami rencanakan oleh para pengurus dan pelatih. Selain itu juga kami para pelatih HW disini mengadakan ujian kenaikan tingkat setiap semesternya, itu juga termasuk penilaian kami dalam hal ini nantinya nilai ini akan masuk dalam raport mereka juga”

Dari penyampaian tersebut dapat diketahui bahwa dalam sistematika penilaian melalui kehadiran santri yang hadir dalam kegiatan Hizbul Wathan, penilaian yang dimaksud untuk mengukur sejauh mana para santri dalam mengikuti progam-progam yang telah direncanakan oleh para pembina dan pengurus. Selain itu juga tiap semester penilaian diambil dari hasil ujian kenaikan tingkat para santri yang nantinya juga nilai tersebut akan masuk kedalam raport para santri. Adapun juga sistem penilaian mengenai progam keterampilan kepemimpinan yang digunakan sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Gema Sasmita (wawancara dilakukan pada 2 Desember 2024) menyampaikan:

“Untuk menilai para santri terhadap kaderisasi dan kepemimpinan mereka ya kami melihat dari peran mereka dalam hal kedisiplinan, kemandirian dan kepengurusan mereka di kelas, asrama, ataupun ketika kegiatan lain yang sifatnya dalam bentuk kepanitiaan atau kepengurusan baik didalam pondok ataupun diluar pondok. Dari situlah yang akan menjadi barometer kami dalam menilai mereka khususnya sebagai tolak ukur kaderisasi dan kepemimpinan mereka. Mungkin, pada saat salah satu dari santri yang menjadi ketua kelas,

bagaimana cara dia memimpin kelas? pada saat mereka menjadi ketua kamar diasrama, bagaimana cara dia memimpin dan membina anggota kamarnya? pada saat kepengurusan, bagaimana cara dia dalam manajerial organisasi?. Kurang lebih seperti itu cara kami menilai santri terkait progam kaderisasi dan kepemimpinan di HW”

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam sistem penilaian dapat dilihat melalui kedisiplinan, kemandirian, kepengurusan para santri baik ketika di kelas maupun di asrama. Selain itu juga untuk menjadi tolak ukur progam kaderisasi dan kepemimpinan mereka dapat dilihat dari kegiatan yang bersifat kepanitiaan dan kepengurusan ketika berada didalam pondok ataupun diluar pondok. Dalam penilaiannya yang menjadi barometer dan tolak ukur para santri yang telah menjadi ketua ataupun anggota dalam kepengurusan dan kepanitiaan yang menjadi penilaian yaitu bagaimana cara para santri tersebut memimpin dan manajerial kelas, asrama, kamar dan organisasi.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa evaluasi terkait progam dapat dikatakan **Baik**, karena mengenai sistem penilaian kaderisasi dan kepemimpinan memiliki barometer dan tolak ukur yang cukup jelas, sehingga penilaian dalam progam kaderisasi dan kepemimpinan ini menjadi lebih kongkrit.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Evaluasi Proses (*transaction*)

Kategori	Keterangan
Baik	Apabila semua unsur bernilai baik
Cukup	Apabila terdapat dua unsur bernilai baik
Kurang	Apabila hanya terdapat satu unsur bernilai baik

Tabel 6. Ketercapaian Evaluasi Proses (*transaction*)

No.	Aspek	Keterangan
1	Materi	Evaluasi pada bagian materi progam ini sudah Cukup , karena dalam penyampaian juga ada beberapa hambatan seperti kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang kepanduan, fasilitas kurang memadai, kurangnya koordinasi antara pembina dan pengurus, koordinator setiap regu kurang maksimal.
2	Metode	Evaluasi metode yang digunakan dapat dikatakan Baik , karena menerapkan sitem beregu, metode diluar ruangan dan metode sistem tanda kecakapan
3	Media	Evaluasi media terkait progam dapat dikatakan Cukup , karena masih menergantungkan alat-alat kepanduan, sedangkan untuk yang menjurus terkait progam masih kurang
4	Sistem Penilaian	Evaluasi terkait sistem penilaian progam dapat dikatakan Baik , karena memiliki barometer dan tolak ukur yang cukup jelas, sehingga penilaian dalam progam kaderisasi dan kepemimpinan ini menjadi lebih kongkrit

Melihat ketercapaian yang ada, maka berdasarkan kriteria penilaian Evaluasi Proses (*transaction*) pada progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam dapat dikatakan **Cukup Baik**, karena masih ada dua aspek bernilai **Baik**, dan dua aspek lainnya bernilai **Cukup**.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada tahapan evaluasi hasil (*outcomes*) ini untuk dapat mengetahui ketercapaian progam. Berdasarkan dokumen penulis mempertajam ketercapaian progam dapat dilihat dari aspek kepripadian, kedisiplinan,

manajerial dan kehidupan sosial dalam konteks kepemimpinan. Evaluasi hasil (*outcomes*) dilihat dari santri yang masih dalam masa proses belajar di pondok dan alumni yang sudah lulus dari pondok. Dari beberapa aspek tersebut maka peneliti dapat mengukur sejauh mana hasil (*outcomes*) dari program kaderisasi dan kepemimpinan sebagai program Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Kendal. Dari dua puluh lima responden yang terdiri dari santri dan alumni berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti. Untuk menemukan hasil tersebut maka jawaban responden dibagi jumlah responden dan dikalikan 100 % dan akan menemukan hasil dalam bentuk presentase.

Berikut merupakan kriteria dan ketercapaian dengan presentase dari evaluasi hasil (*outcomes*):

Tabel 7. Kriteria Penilaian Evaluasi Hasil (*outcomes*)

Kategori	Rentangan	Keterangan
Baik	75% - 100%	Apabila semua aspek bernilai baik
Cukup	40% - 70%	Apabila terdapat dua aspek bernilai baik
Kurang	10% - 30 %	Apabila hanya terdapat satu aspek bernilai baik

Tabel 8. Ketecapaian Evaluasi Hasil (*outcomes*)

Aspek	Ketecapaian
Kepribadian	56,00%
Kedisiplinan	32,00%
Manajerial	68,00%
Kehidupan sosial dalam konteks kepemimpinan	48,00%
Rata-rata	51.00%

1. Kepribadian

Kepribadian yang dimaksud yaitu menanamkan akhlak terpuji pada diri santri baik dilingkungan pondok ataupun ketika berada diluar pondok. Dengan demikian santri dapat benar-benar manumbuhkan kepribadian yang baik, karena kepribadian menjadi salah satu aspek ketercapaian progam.

Berdasarkan tabel 8 ketercapaian evaluasi hasil (*outcomes*), ketercapaian pada aspek kepribadian yaitu 56,00%. Dari hasil ketercapaian tersebut maka dapat dilihat dari santri memiliki kepribadian dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian ketercapaian tersebut maka evaluasi hasil dari aspek kepribadian dapat dikategorikan **Cukup**, Karena presentase ketercapaian mencapai 56, 00%.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang ditekankan untuk ketercapaian progam, dalam kehidupan sehari-hari pada diri santri baik waktu dan yang lainnya, kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dipondok maupun diluar pondok. Dengan meningkatkan kedisiplinan yang ditanamkan mulai dari dalam diri sendiri maka kedisiplinan lainnya yang ada disekitar akan menyesuaikan.

Berdasarkan table 8 ketercapaian evaluasi hasil (*outcomes*), ketercapaian dalam aspek kedisiplinan yaitu 32,00%. Dari hasil tersebut dalam aspek kedisiplinan masih

sedikit yang tercapai pada progam Hizbul Wathan. Dengan demikian evaluasi hasil pada aspek kehidupan dapat dikategorikan **Kurang**, karena presentase hanya mencapai 32,00%

3. Manajerial kaderisasi dan kepemimpinan

Manajerial kaderisasi dan kepemimpinan santri dilihat dari seberapa jauh santri dan alumni yang dapat mengaplikasikannya dalam lingkungan baik didalam pondok ataupun ketika sudah menjadi alumni. Manajerial kaderisasi dan kepemimpinan yang telah tercapai bisa dilihat bagaimana peran santri dan alumni di unit kegiatan santri, kepengurusan didalam pondok dan berbagai organisasi lainnya.

Berdasarkan table 8 ketercapaian evaluasi hasil (*outcomes*), ketercapaian dalam aspek manajerial kaderisasi dan kepemimpinan yaitu 68,00%. Maka dapat dilihat bahwa peran santri dan alumni dalam kaderisasi dan manajerial kepemimpinan baik ketika masih dalam masa belajar di pondok ataupun ketika sudah menjadi alumni. Dengan demikian maka evaluasi hasil dalam aspek manajerial kaderisasi dan kepemimpinan dapat dikategorikan **Cukup**, karena presentase ketercapaiannya 68,00%.

4. Kehidupan sosial

Berdasarkan tujuan dari progam Hizbul Wathan, kehidupan sosial akan menjadi sebuah tantangan bagi santri dan alumni, harapanya santri dan alumni dapat menjadi bagian dalam konteks kepemimpinan ketika

berada di dalam pondok ataupun kehidupan di luar pondok ketika sudah menjadi alumni.

Berdasarkan table 8 ketercapaian evaluasi hasil (*outcomes*), ketercapaian pada aspek kehidupan sosial yaitu 48,00%. Maka dapat dilihat bahwa peranan santri dan alumni ketika berada dalam kehidupan sosial sudah tercapai, dari kalangan mereka ada yang menjadi kader dan pimpinan organisasi dan tokoh masyarakat. Dengan demikian maka evaluasi hasil (*outcomes*) dalam aspek kehidupan sosial dalam konteks kepemimpinan dapat dikategorikan **Cukup**, karena ketercapaian presentase mencapai 48,00%.

Melihat ketercapaian yang ada, maka berdasarkan kriteria penilaian evaluasi hasil (*outcomes*) pada program Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam dapat dikatakan **Cukup Baik**, karena ada tiga aspek bernilai **Cukup**, dan satu aspek bernilai **Kurang**.

Dari semua data yang telah dipaparkan dari seluruh evaluasi model *stake* diatas, dapat diketahui bahwa pada evaluasi konteks (*antecedent*) masuk dalam kategori **Baik**, evaluasi proses (*transaction*) masuk dalam kategori **Cukup Baik**, dan pada evaluasi hasil (*outcomes*) masuk dalam kategori **Cukup Baik**.



A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terkait dengan evaluasi program Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*antecedent*) meliputi lima aspek yaitu survey kebutuhan, penentuan progam, putusan progam, dokumentasi progam dan sosialisasi progam. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan keterampilan kepemimpinan dapat dikatakan **Baik**. Hal ini ditunjukkan dari data survey kebutuhan dalam kategori baik, rapat penentuan progam dalam kategori baik, putusan progam dalam kategori baik, sosialisasi progam dalam kategori baik dan hanya ada satu aspek dalam kategori cukup baik yaitu pada aspek dokumentasi progam.
2. Evaluasi Proses (*transaction*) meliputi empat aspek yaitu materi, metode, media dan sistem penilaian. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri dapat dikatakan **Cukup Baik**. Hal ini ditunjukkan pada aspek materi masuk dalam kategori cukup, metode masuk dalam kategori baik, media masuk dalam kategori cukup dan sistem penilaian masuk dalam kategori baik.
3. Evaluasi Hasil (*outcomes*) meliputi empat aspek yaitu, kepribadian, kedisiplinan, manajerial kepemimpinan dan kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan data yang telah ada maka evaluasi hasil (*outcomes*) dapat diketahui bahwa progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri dengan rata-rata presentase ketercapaian yaitu 51,00% dan masuk dalam kategori **Cukup Baik**. Hal ini ditunjukkan data sebagai berikut: 1) aspek

kepribadian 56,00%. 2) aspek kedisiplinan 32,00%. 3) aspek manajerial kepemimpinan 68,00%. 4) aspek kehidupan sosial 48,00%.

Dengan demikian, secara keseluruhan evaluasi progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean menggunakan evaluasi model *stake* menunjukkan hasil **Cukup Baik**, karena terdapat satu aspek evaluasi masuk dalam kategori **Baik** dan dua aspek evaluasi masuk dalam kategori **Cukup Baik**. Oleh karena itu hasil penelitian ini mungkin bisa menjadi sebuah refleksi untuk membuat rancangan pelaksanaan progam Hizbul Wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri selanjutnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang evaluasi progam hizbul wathan dalam peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean, maka peneliti menyarankan:

1. Sebelum progam dibentuk maka dari pihak pondok terkhusus kepada pembina dan pengurus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan agar mempersiapkan secara keseluruhan tentang segala kebutuhan mengenai progam tersebut seperti, sumber daya manusia yang ideal berdasarkan pengalaman, fasilitas yang mendukung dan koordinasi yang sinkron antar pembina dan pengurus. Sehingga dalam pelaksanaan progam dapat berjalan dengan maksimal.

2. Dalam dokumentasi program baik berupa administrasi kesekretariatan ataupun dokumentasi dalam bentuk apapun dapat dirapikan, agar supaya mempermudah dalam proses berjalannya kegiatan terkhusus pada program peningkatan kaderisasi dan kepemimpinan santri.
3. Pihak pengurus pondok terkhusus jajaran pimpinan pondok, pembina ataupun pengurus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dapat melakukan evaluasi berkala agar supaya lebih meningkatkan efektivitas kegiatan sehingga program dapat maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih, senantiasa tercurahkan atas segala nikmatnya kepada hamba-hamba Nya, rasa syukur berkat rahmah, hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Terimakasih tidak lupa juga peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan dimudahkan segala urusannya kepada seluruh pihak yang telah membantu.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Peneliti sadar bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Masih terdapat kekurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh peneliti. Kritik dan saran sangatlah penting bagi peneliti sebagai bentuk pembelajaran berharga. Dengan kekurangan yang ada, peneliti berharap bahwa

penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi dan manfaat bagi para pembaca, terkhusus bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. L., & Lu, F. (2017). Learning to manage and managing to learn: The effects of student leadership service. *Management Science*, 63(10), 3246–3261.
https://are.berkeley.edu/~mlanderson/pdf/Anderson_Lu_Leaders.pdf
- Budiani, S., Sudarmin, S., & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45–57.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15998>.
- Darojat & Wahyudhiana. (2015). Model Evaluasi Progam Pendidikan. *Jurnal Islamadina*, Volume XIV, No. 1, 1-28.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1665>.

- Dewantara, I. P. M. (2017). Stake evaluation model (countenance model) in learning process bahasa indonesia at Ganesha university of educational. *International Journal of Language and Literature*, 1(1), 19–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJLL/article/view/9615>.
- Gill, S., Kuwahara, R., & Wilce, M. (2016). *Program Evaluation Standards Matter*. 17(1), 5–8. <https://doi.org/10.1177/1524839915616364>
- Haq, M. D, & Ramli, M. (2020). Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Rekonstruksi Focus Group Discussion Bermuatan Ajaran Asthabrata. *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, No. 6, 725–729. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13582>.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, No.1, 21–46. <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.
- Hidayati, M., & Tohiroh, L. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Curriculum*. Volume 5, No. 1 10–21.
- Huliatunisa, Y. (2016). Evaluasi Standar Kemampuan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Metodologi Penelitian Pada Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas MuhammadiyahTangerang. *Jurnal JKFT: Unuversitas Muhammadiyah Tangerang*, Volume 2, 71–89. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/695>.
- Ishaq, M. (2016). Evaluasi Progam Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal pendidikan Nasional*, Volume10, No. 1, 1–13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/3003>.
- Karisma, K. (2020) Pengaruh Keaktifan Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo.. Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9193>.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kholik, A. (2020b). Model Kirkpatrick dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan penguatan Kepala Sekolah. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(3), 219–226. <http://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/52>.
- Kusumandari, P., & Rohmah, N. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3,

No.1, 267–278.

<http://202.0.92.5/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1899>.

Kwartir Pusat. (2016). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Diklat Kwartir Pusat HW. (2018). *Kurikulum Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Tingkat Athfal, Pengenal, Penghela, Penuntun*. Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan.

Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Progam Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 7, No. 2, 143-156.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>. (li).

Lubis, F. A., Dongoran, P., & Lubis, J. A. (2018). Pelatihan Penyusunan Instrumen penilaian Kognitif dan Psikomotorik Pada Guru-guru Muhammadiyah Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, No.3, 158–164.

<https://core.ac.uk/download/pdf/235122224.pdf>.

Louis, K. S., Murphy, J., & Smylie, M. (2016). *Caring Leadership in Schools : Findings From Exploratory Analyses*. (February 2018).

<https://doi.org/10.1177/0013161X15627678>

Maharani, L. G., & Murtiyasa, B. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Aljabar Berbasis Timss Pada Siswa SMP Kelas VIII . *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 1 Prosiding*. 1–9.

<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/42496>.

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Progam di Institusi Pendidikan. *Jurnal Scholaria*, Volume. 5, No. 2, 1–14.

<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>.

Muryadi, A., D. (2017). Model Evaluasi program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PESJAS*. Volume 3, No. 1, 1–16.

<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.

Musrofah Hidayati et al. (2017) Evaluasi Progam Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal of Curriculum and educational Technology Studies*, Volume 5, No. 2, 10-21.

Nafisah, E., Rengganis, I., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Kooperatif Strategi Rolling Leader untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa

SD. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2, No. 2, 1-12.

<http://repository.upi.edu/id/eprint/29635>.

Paresti, N. (2016). Pendidikan Perkaderan Gerakan Kepanduan Hizbul Watahan Kafilah Penuntun Moh. Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Menyiapkan Kader Militan Muhammadiyah Tahun 2016.. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/46399>.

Puspayanti, A. (2018). Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model Countenance Stake. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 6(1), 143–167.

<https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/52>.

Reka, W., Sunandar, A., & Malang, U. N. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No. 3, 199–207.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14104>.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

Rina, L. (2019). Student Leadership in School : Internalization of Entrepreneurial Comptence and Character. 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.1>

Rinanto. (2016). Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun 1930-2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/50112>

Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Progam Diklat di Balai Besar Pelatihan Pertanian. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 14, No. 1, 12–21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/8187>.

Rosyada, A. (2018). Fostering the Attitude of Nationalism Through Hizbul Wathan as the Extracurricular to Build Students Character. *Advances in Social Science, Education an Humanities esearch(Acec)*, Volume. 251, 427–429. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/acec-18/25905989>.

Saktiyani, T. (2020). Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pandu Hizbul Wathan Dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X IIS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. Surakarta. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

- Saputra, R. D. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Satuan Polisi Taruna Terhadap Pembentukan Karakter Islam di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.. Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/278>.
- Sari, N. I. (2016). Penilaian Afektif dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri se Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/27202/>.
- Sudharta, V. A., Mujiati, M., Rosidah, A., & Gunawan, I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No.3, 208-217.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No.1, 61–82. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.
- Triana, D. D. (2017). Evaluasi Implementasi Standar penilaian Pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Volume 8, No. 1, 26–32. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/6736>.
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, Volume 2, No.2, 1–13. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/11963>.
- Wahyuddin, W. (2017). Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School. *International Education Studies*, Volume 10, No. 3, 215–226. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n3p215>
- Woro S. & Marzuki. (2016). The Role of Scouting Extracurricular Activities in Building The Student's Character of Responsibility in SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume VI, No. 1, 59–73. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/aisteel-17/25887410>.
- Yuliana, D. N. (2018). Implementasi Sistem perkaderan Ikatan pelajar Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati 2 di Surakarta (Studi Kasus Pimpinan Daerah IPM Kota Surakarta Perode 2017-2019). Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72167>.
- Zainol, M. A., Hashim, A., & Kasi, A. Y. (2017). Application of Kirkpatrick Model for Effectiveness of Islamic Education Teacher Programme. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 361–368. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i11/3468>